

**KORELASI ANTARA KEBIASAAN BELAJAR EFEKTIF
DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA
di MI (MADRASAH IBTIDAIYAH) BEDANTEN GRESIK**

S K R I P S I

Oleh :

Misbahul Huda

NIM : 04410052



**JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2010**

HALAMAN PERSETUJUAN

**KORELASI ANTARA KEBIASAAN BELAJAR EFEKTIF
DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA
di MI (MADRASAH IBTIDAIYAH) BEDANTEN GRESIK**

SKRIPSI

Oleh:

Misbahul Huda

NIM : 04410052

**Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing**

Dr. Rahmat Aziz, M. Si

NIP. 197008132000121001

Tanggal 27 Juli 2010

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri (UIN) Malang**

**Dr. H. Mulyadi, M.Pd. I
NIP. 19550717 198203 1 005**

HALAMAN PENGESAHAN

**KORELASI ANTARA KEBIASAAN BELAJAR EFEKTIF
DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA
di MI (MADRASAH IBTIDAIYAH) BEDANTEN GRESIK**

SKRIPSI

**Oleh:
MISBAHUL HUDA**

NIM : 04410052

**Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji
Dan dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)**

Tanggal, 27 Juli 2010

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

- | | |
|--|-------------------------------------|
| 1. Dr. H. Zainul Arifin, MA.
(Ketua Penguji) | _____
NIP. 19650606 199403 1 003 |
| 2. Dr. Rahmad Aziz, M.Si.
(Sekretaris Penguji) | _____
NIP. 19700813 200012 1 001 |
| 3. Dr. Achmad Khudhori Soleh, M.Ag.
(Penguji Utama) | _____
NIP. 19681124 200003 1 001 |

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang**

**Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 19550717 198203 1 005**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Misbahul Huda
Tempat/Tanggal Lahir : Gresik, 15 Desember 1979
NIM : 04410052
Fakultas/Jurusan : Psikologi
Judul Skripsi : Korelasi Antara Kebiasaan Belajar Efektif Dengan Prestasi Belajar Siswa di MI (Madrasah Ibtidaiyah) Bedanten Gresik.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut adalah karya saya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi akademis.

Malang, 27 Juli 2010

Yang menyatakan,

Misbahul Huda

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya skripsi ini buat:

IBU dan AYAH Tercinta Serta Segenap Keluarga,

Teman-teman Satu Angkatan 2004-2005,

Teman teman (mig33, facebook)

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَعُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ)
(المائدة)

DZIKIR, FIKIR, DAN AMAL SHOLEH (Mahbub Junaidi)

Kita tidak pernah puas, meskipun sudah menduduki peringkat nomor 1 (satu)

Ingatlah ! status kita tetap hamba (makhluk) meskipun menjadi nomor 1 (satu)

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan sekalian alam, yang karena Rahmat-Nya kita dapat menjalani kehidupan dalam keteraturan dan keselamatan. Serta tak lupa saya hanturkan shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw yang karena ajarannya kita bisa memperoleh nikmat Iman dan Islam.

Alhamdulillah, itulah kata yang tepat terlontar karena dengan segenap perhatian dan usaha yang maksimal akhirnya penulisan penelitian yang berjudul "Korelasi antara kebiasaan belajar efektif dengan prestasi belajar siswa MI (Madrasah Ibtidaiyah) Bedanten Gresik" ini dapat diselesaikan dengan baik.

Selama proses penelitian dan penyusunan penelitian, peneliti merasa sangat banyak mendapat perhatian, bantuan, bimbingan serta dukungan dari segala pihak. Oleh karena itu dengan segala hormat peneliti mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang mendalam kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Malang.
2. Bapak Dr. H. Mulyadi, M. Pd. I selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang.
3. Bapak Dr. Rahmat Aziz, M. Si selaku dosen pembimbing skripsi atas segala waktu, perhatian, saran, dan masukan yang telah diberikan selama proses penyusunan peneliti.
4. Abah dan Umi tercinta yang tak pernah lelah memberikan doa, kasih sayang, dukungan, semangat serta kepercayaannya agar peneliti ini cepat terselesaikan.
5. Teman-teman Psikologi angkatan 2004, yang selalu memberikan bantuan, dukungan dan motivasi kepada peneliti, serta memberikan sebuah kenangan dalam kehidupan peneliti.

6. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penulisan penelitian ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Kami menyadari bahwa penulisan peneliti ini jauh dari sempurna karena semua tak lepas dari keterbatasan pengetahuan yang peneliti miliki. Dengan segala kerendahan hati, kami berharap atas masukan dan koreksi yang konstruktif, sehingga karya ini dapat menjadi lebih baik dikemudian hari.

Akhirnya, peneliti berharap mudah-mudahan penelitian ini dapat bermanfaat dan dijadikan pertimbangan dalam pengembangan keilmuan psikologi.

Malang, 27 Juli 2010

Peneliti,

Misbahul Huda

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II. TINJAUN PUSTAKA	
A. Prestasi Belajar	9
1. Pengertian Belajar	9
2. Pengertian Prestasi Belajar	12
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	14

B. Kebiasaan Belajar	28
1. Pengertian Kebiasaan Belajar	25
2. Aspek-Aspek Kebiasaan Belajar	32
3. Kebiasaan Belajar dan Kaitanya Dengan Prestasi Belajar Siswa	39
C. Landasan Teori Belajar Efektif	42
D. Kebiasaan Belajar Dalam Perspektif Islam	44
E. Hipotesis	46

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel-variabel Penelitian	47
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	47
C. Subjek Penelitian	48
D. Metode Pengumpulan Data	49
E. Validitas dan Reliabilitas	54
F. Metode Analisis Data	57

BAB IV. PROSEDUR PENELITIAN HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan Penelitian	61
1. Persiapan Alat Tes	61
2. Orentasi Kacah Penelitian	61
3. Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur	62
4. Pelaksanaan Penelitian	64
B. Paparan Data Dan Hasil Penelitian	65

1. Kebiasaan Belajar Efektif	65
2. Prestasi Belajar	66
3. Korelasi Antara Kebiasaan Belajar Efektif dengan Prestasi Belajar	68
C. Pembahasan	69

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	74
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Huda, Misbahul. 2010. Korelasi antara Kebiasaan Belajar Efektif dengan Prestasi Belajar Siswa MI (Madrasah Ibtidaiyah) Bedanten Gresik. Skripsi. Jurusan Psikologi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Indonesia (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing: Rahmat Azis, M. Si.

Kata Kunci: Kebiasaan Belajar Efektif, Prestasi Belajar.

Kegiatan belajar merupakan proses pendidikan di sekolah. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Kebiasaan memiliki arti penting dalam meningkatkan ataupun menurunnya prestasi belajar. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang efektif cenderung hidup dengan penuh disiplin dan tanggung jawab dalam setiap tindakan belajarnya untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Kebiasaan belajar efektif bukan bawaan dari lahir, tetapi dapat dibentuk dan ditanamkan pada siswa sejak sedini mungkin sebelum siswa berada pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Peran serta orangtua sangat mendukung dalam pembentukan kebiasaan belajar yang efektif, karena untuk pertama kalinya pendidikan diperkenalkan oleh komunitas terdekat dalam lingkup terkecil yaitu keluarga. Dalam hal ini kondisi yang paling tepat untuk menanamkan kebiasaan belajar dan pengisian waktu luang yang efektif dan terarah adalah siswa sekolah dasar. Sekolah dasar merupakan pendidikan formal untuk pertama kalinya dilalui oleh siswa dan merupakan sistem terpanjang dalam pendidikan di Indonesia karena ditempuh dalam jangka waktu enam tahun. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) Bagaimana kebiasaan belajar efektif siswa kelas 4, dan 5 MI (Madrasah Ibtidaiyah) Bedanten, Gresik ? (2) Bagaimana prestasi belajar siswa kelas 4, dan 5 MI (Madrasah Ibtidaiyah) Bedanten, Gresik ? (3) Bagaimana hubungan antara kebiasaan belajar efektif terhadap prestasi belajar siswa kelas 4, dan 5 MI (Madrasah Ibtidaiyah) Bedanten, Gresik ?.

Berangkat dari rumusan masalah di atas maka penelitian ini memiliki tujuan antara lain: (1) Untuk mengetahui kebiasaan belajar efektif siswa kelas 4, dan 5 MI (Madrasah Ibtidaiyah) Bedanten, Gresik. (2) Untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas 4, dan 5 MI (Madrasah Ibtidaiyah) Bedanten, Gresik. (3) Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kebiasaan belajar efektif terhadap prestasi belajar siswa kelas 4, dan 5 MI (Madrasah Ibtidaiyah) Bedanten, Gresik.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas adalah kebiasaan belajar efektif dan variabel terikat adalah prestasi belajar. Subjek penelitian adalah siswa kelas 4, dan 5 MI (Madrasah Ibtidaiyah) Bedanten, Gresik, dengan jumlah subjek seluruhnya adalah 60 siswa. Pengambilan subjek dalam penelitian ini berdasarkan teknik *sampling nonprobabilitas* dengan bentuk *sampling purposive*

(bertujuan) yaitu dengan maksud untuk tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu metode dokumentasi untuk mengetahui prestasi belajar siswa dan metode angket untuk mengetahui bagaimana kebiasaan belajar. Pada penelitian ini menggunakan alat ukur. Alat ukur ini harus baik dan berkualitas supaya memenuhi syarat validitas dan reliabilitas dari alat ukur yang digunakan. Pada penelitian ini akan mengungkap aspek-aspek yang terdapat pada angket kebiasaan belajar dan angket pengisian waktu luang, yang diberikan pada subjek penelitian yang terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik. Model analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis digunakan analisis korelasi bivriate. Analisis yang digunakan adalah program SPSS 15.0 For Windows dari MS Windows XP. Sebelum analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi, yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

Dengan menggunakan metode analisis korelasi ditemukan bahwa hipotesis penelitian tersebut diterima. Hal ini disebabkan variabel bebas dan variabel tergantung yang dihipotesiskan memiliki korelasi positif yang signifikan dengan koefisien korelasi sebesar 0.610 ($p < 0,05$).

ABSTRAK

Huda, Misbahul. 2010. Korelasi antara Kebiasaan Belajar Efektif dengan Prestasi Belajar Siswa MI (Madrasah Ibtidaiyah) Bedanten Gresik. Skripsi. Jurusan Psikologi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Indonesia (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing: Rahmat Azis, M. Si.

Kata Kunci: Kebiasaan Belajar Efektif, Prestasi Belajar.

Learning is a process of education in schools. This means that the success or failure of many educational achievement depends on how the learning process experienced by students as protégés. Habits are important in improving the academic achievement or decline. Students who have an effective study habits tend to live with discipline and responsibility in every act of learning to achieve high academic achievement. Effective study habits are not congenital, but can be formed and inculcated in students from as early as possible before the students are at a higher level of education. Strongly supports the role of parents in forming effective study habits, because for the first time introduced by the nearby community education within the scope of which is the smallest family. In this case the most appropriate conditions for learning and inculcate the habit of filling free time is an effective and targeted primary school students. Elementary School is the first formal education passed by the students and is the longest in the education system in Indonesia due to be taken within six years. Formulation of the problem in this study were

- (1) How effective learning habits of students grade 4, and 5 MI (Madrasah Ibtidaiyah) Bedanten, Gresik ?
- (2) How does student achievement grade 4, and 5 MI (Madrasah Ibtidaiyah) Bedanten, Gresik ?
- (3) How is the relationship between effective learning habits to learning achievement grade 4, and 5 MI (Madrasah Ibtidaiyah) Bedanten, Gresik ?.

Departure from the formulation of the problems mentioned above, this study has the purpose, among others:

- (1) To identify effective learning habits of students of class 4, and 5 MI (Madrasah Ibtidaiyah) Bedanten, Gresik.
- (2) to know the learning achievement of students of class 4, and 5 MI (Madrasah Ibtidaiyah) Bedanten, Gresik.
- (3) To determine whether there is a correlation between effective learning habits to learning achievement grade 4, and 5 MI (Madrasah Ibtidaiyah) Bedanten, Gresik.

In this study there were two variables are independent variable is the effective study habits and the dependent variable was academic achievement. The subjects were students of class 4, and 5 MI (Madrasah Ibtidaiyah) Bedanten, Gresik, with the

number of subjects are all 60 students. Taking the subjects in this study based on sampling techniques nonprobabilitas with the form of purposive sampling (intended) is with a view to the goals you have set. Collecting data in this study using multiple techniques, namely documentation method to determine student achievement and questionnaire methods to find out how learning habits. In this study, using measuring instruments. This instrument must be well qualified to meet the requirements of validity and reliability of measuring instruments used. This research will uncover the aspects contained in the questionnaire study habits and questionnaire filling free time, given on the subject beforehand to research the validity and reliability testing. Analysis of the data used in this research is statistical analysis. The statistical analysis model used to test the hypothesis bivriate correlation analysis was used. The analysis used was SPSS 15.0 For Windows from the MS Windows XP. Before analyzing the data, first test assumptions, ie normality test and linearity test.

Using the method of correlation analysis found that the research hypothesis is accepted. This is due to the independent variables and dependent variables that are hypothesized to have a significant positive correlation with correlation coefficient equal to 0610 ($p < 0.05$).

BAB I

PENGANTAR

A. LATAR BELAKANG

Pembangunan suatu bangsa akan berhasil dengan baik jika bangsa tersebut telah berhasil membangun sumber daya manusianya terlebih dahulu, oleh karena itu usaha untuk meningkatkan pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan perlu mendapat perhatian khusus.

Pendidikan merupakan aktivitas yang berlangsung sepanjang hidup manusia. Pendidikan itu sendiri tidak dapat dipisahkan dari istilah belajar karena pada dasarnya belajar merupakan bagian dari pendidikan. Selain itu proses belajar merupakan suatu kegiatan yang pokok atau utama dalam dunia pendidikan. Manusia tidak akan pernah berhenti belajar karena setiap langkah manusia dalam hidupnya akan dihadapkan pada permasalahan yang membutuhkan pemecahan dan menuntut manusia untuk belajar menghadapinya. Belajar merupakan suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu dari tidak bisa menjadi bisa sehingga proses belajar akan mengarah pada tujuan dari belajar itu sendiri. Usaha- usaha untuk mendidik dan mengajar dilakukan sejak manusia lahir dengan mengenalkan berbagai hal yang paling sederhana melalui stimulus lingkungan, misalnya bunyi, warna, rasa, bentuk dan sebagainya.¹

Kegiatan belajar merupakan proses pendidikan di sekolah. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada

¹ Hurlock, E.B. 1978. *Child Development*, Tokyo : McGraw-Hill.

bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Kebiasaan memiliki arti penting dalam meningkatkan ataupun menurunnya prestasi belajar. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang efektif cenderung hidup dengan penuh disiplin dan tanggung jawab dalam setiap tindakan belajarnya untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Peningkatan prestasi belajar adalah suatu upaya maksimal dalam diri seseorang untuk menunjang proses pendidikannya. Siswa sebagai individu yang dinamis menempati posisi penting dalam proses belajarnya, karena keberhasilan siswa dalam prestasinya akan memberikan perasaan bahagia dan kepuasan. Rasa bahagia dan puas akan membuat dirinya mampu untuk meningkatkan potensi yang ada.² Meningkatnya potensi yang ada pada diri siswa berarti dapat meningkatkan prestasi belajarnya disekolah, karena potensi yang dituntut bagi seorang siswa adalah pencapaian prestasi belajar yang maksimal. Prestasi belajar itu sendiri adalah hasil evaluasi dari suatu proses yang biasanya dinyatakan dalam bentuk kuantitatif atau angka, yang khusus dipersiapkan untuk proses evaluasi misalnya hasil rapor³.

Tingkat kemerosotan prestasi belajar dalam hasil rapor siswa dewasa ini semakin meninggi, sehingga tidak sedikit terjadinya *drop out* (DO) di kalangan siswa. Di wilayah Jateng menurut Subagyo,⁴ besarnya angka murid SD yang gagal meneruskan sekolah mencapai 0,36 persen dari total 4 juta anak didik. *Drop out* (D0)

² Gunarsa, S.D. 2000. *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta : P.T. B.P. Gunung Mulia.

³ Suryabrata, S .1984. *Pembimbing ke Psikodiagnostik*. Edisi II. Yogyakarta : Raka Press.

⁴ dalam Kedaulatan Rakyat, 13 Januari 2004

tersebut bukan hanya disebabkan oleh faktor ekonomi tetapi karena cara belajar siswa yang tidak efektif sehingga menyebabkan prestasi belajar merosot.

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Slameto yaitu, banyaknya siswa gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam pelajarannya karena mereka tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif.⁵ Mereka kebanyakan hanya mencoba menghafal pelajaran tanpa pemahaman yang lebih mendalam, dan belajar menjelang pujian saja atau lebih populer dengan sistem kebut semalam dikalangan siswa. Seperti diketahui, belajar itu sangat kompleks. Belum diketahui segala seluk beluknya. Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kecakapan dan ketangkasan belajar berbeda secara individual. Walaupun demikian orang tua dan guru dapat membantu siswa dengan memberi petunjuk-petunjuk umum tentang atau cara-cara belajar yang efektif. Disamping memberi petunjuk -petunjuk tentang cara-cara belajar, siswa perlu diawasi dan dibimbing sewaktu mereka belajar, yang tujuannya dapat terbentuk kebiasaan belajar yang efektif guna tercapainya prestasi belajar yang tinggi.

Kebiasaan belajar efektif bukan bawaan dari lahir, tetapi dapat dibentuk dan ditanamkan pada siswa sejak sedini mungkin sebelum siswa berada pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Peran serta orangtua sangat mendukung dalam pembentukan kebiasaan belajar yang efektif, karena untuk pertama kalinya pendidikan diperkenalkan oleh komunitas terdekat dalam lingkup terkecil yaitu keluarga. Menurut Munandar siswa pada tingkat sekolah dasar memerlukan

⁵ Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta

perhatian dan pengawasan dalam pekerjaan rumah untuk berprestasi dengan baik di sekolah. Jika kebiasaan belajar yang efektif dan teratur telah terbentuk dalam diri siswa sejak sekolah dasar maka akan mempengaruhi jalan pikiran, perasaan serta perbuatan atau perlakuannya, sehingga diperoleh prestasi belajar yang memuaskan.⁶

Menurut Piaget mengatakan pada masa ini usia sekitar 7-11 tahun disebut masa operasional kongkrit atau sering disebut periode intelektual karena anak telah matang untuk sekolah yaitu kesiapan dalam situasi belajar formal di sekolah dan pada masa usia sekolah ini, anak mampu mengembangkan kecakapan-kecakapan dalam membaca, menulis, dan berhitung.⁷ Kecakapan-kecakapan dalam belajar tersebut dapat berkembang dengan baik, dalam arti siswa tidak hanya menguasai materi hanya sebatas pada ingatan tanpa pengertian tetapi materi dapat dipelajari secara bermakna sehingga dapat tercapai prestasi belajar yang tinggi melalui kebiasaan belajar yang efektif. Masa duduk di sekolah dasar juga merupakan masa yang tepat bagi siswa untuk melakukan kebiasaan belajar yang efektif sehingga dapat tercapainya prestasi belajar, dalam hal ini orangtua dan guru besar peranannya untuk memberikan petunjuk atau arahan dan menanamkan kebiasaan belajar yang efektif sebelum siswa memiliki kebiasaan yang tidak efektif dalam belajar yang menetap hingga dibangun sekolah yang lebih tinggi.

Munandar, U. 1999. *Pengembangan kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta : Rineka Cipta.

⁷ Dalam Monks, F.J., Knoers, A.M.P., dan Haditono, S.R. 1996. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Hurlock juga mengatakan bahwa usia sekolah dasar merupakan periode kritis dalam dorongan berprestasi suatu masa di mana anak membentuk kebiasaan untuk mencapai sukses, tidak sukses, atau sangat sukses.⁸ Sekali terbentuk kebiasaan untuk berprestasi dibawah, diatas, atau sesuai dengan kemampuan cenderung menetap sampai dewasa. Dengan demikian sebelum kebiasaan belajar yang tidak efektif terbentuk dan menetap, maka orangtua dan guru dapat menanamkan kebiasaan belajar yang efektif sejak siswa di sekolah dasar.

Akibat dari kemajuan teknologi seperti TV, menyebabkan banyak siswa yang menghabiskan waktu belajarnya hanya untuk menonton film, sinetron, dan acara lainnya di televisi hingga lupa segalanya. Kondisi lain yang menyebabkan prestasi belajar yang tidak optimal dan juga dapat merosotnya prestasi belajar siswa MI (Madrasah Ibtidaiyah) Bedanten Gresik yaitu banyak terdapat tempat *video game* di rental computer dan peyewaan komik disekitar. Di tempat tempat tersebut siswa MI (Madrasah Ibtidaiyah) Bedanten Gresik sering dijumpai, baik pada saat jam istirahat sekolah ataupun sepulang sekolah. Kondisi ini dapat mengakibatkan pencapaian prestasi belajar siswa tidak optimal ataupun dapat menimbulkan kemerosotan, karena waktu untuk mengulang pelajaran dan mengerjakan pekerjaan rumah tidak mencukupi ataupun tidak ada sama sekali. Kondisi seperti ini disebut sebagai pengisian waktu luang yang tidak efektif dan terarah. Permasalahan tersebut di atas maka kiranya perlu pemikiran yang lebih konkrit bahwa sebelum siswa mempunyai kebiasaan buruk yang menetap maka

⁸ Hurlock, 1991. *Psikologi Perkembangan. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi kelima. (Terjemahan). Alih Bahasa : Istiwidayanti, Soedjarwo, Sijabat. Jakarta : Erlangga

akan lebih baik jika sejak dini siswa sudah diajarkan tentang kebiasaan belajar dan pengisian waktu luang yang efektif dan terarah.

Dalam hal ini kondisi yang paling tepat untuk menanamkan kebiasaan belajar dan pengisian waktu luang yang efektif dan terarah adalah siswa sekolah dasar. Sekolah dasar merupakan pendidikan formal untuk pertama kalinya dilalui oleh siswa dan merupakan sistem terpanjang dalam pendidikan di Indonesia karena ditempuh dalam jangka waktu enam tahun. Waktu enam tahun tersebut siswa dapat diperkenalkan dan ditanamkan dengan kebiasaan belajar dan pengisian waktu luang yang efektif dan terarah sebagai bekal pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dalam mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa permasalahan dalam dunia pendidikan umumnya terletak pada prestasi belajar siswa. Prestasi belajar tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dari dalam maupun dari luar diri siswa. Uraian tersebut di atas memberi motivasi untuk melakukan penelitian mengenai prestasi belajar ditinjau dari kebiasaan belajar.

Dengan objek lokasi penelitian MI (Madrasah Ibtidaiyah) Bedanten Gresik, Peneliti berusaha memahami dan menggali lebih jauh tentang korelasi antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa di MI (Madrasah Ibtidaiyah) Bedanten Gresik. Hasil penelitian tersebut lebih lanjut merupakan sumber bukti akan hipotesis bahwa terdapat korelasi positif antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa.

B. PERUMUSAN MASALAH

Dengan deskripsi latar belakang di atas tingkat kebiasaan belajar efektif dan tingkat prestasi belajar, maka dapat dirumuskan rumusan sebagaimana berikut:

1. Bagaimana kebiasaan belajar efektif siswa kelas 4, dan 5 MI (Madrasah Ibtidaiyah) Bedanten, Gresik ?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas 4, dan 5 MI (Madrasah Ibtidaiyah) Bedanten, Gresik ?
3. Bagaimana hubungan antara kebiasaan belajar efektif terhadap prestasi belajar siswa kelas 4, dan 5 MI (Madrasah Ibtidaiyah) Bedanten, Gresik ?

C. Tujuan

Berangkat dari rumusan masalah di atas maka penelitian ini memiliki tujuan antara lain:

1. Untuk mengetahui kebiasaan belajar efektif siswa kelas 4, dan 5 MI (Madrasah Ibtidaiyah) Bedanten, Gresik.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas 4, dan 5 MI (Madrasah Ibtidaiyah) Bedanten, Gresik.
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kebiasaan belajar efektif terhadap prestasi belajar siswa kelas 4, dan 5 MI (Madrasah Ibtidaiyah) Bedanten, Gresik.

D. MANFAAT

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang berharga bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang psikologi, khususnya memberikan informasi bahwa kebiasaan belajar dan pengisian waktu luang yang efektif dan terarah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Manfaat praktis adalah, dengan mengetahui kebiasaan belajar siswa dan pengisian waktu luangnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberi informasi kepada tenaga pengajar, para orangtua, dan para siswa sendiri dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pembinaan-pembinaan yang terarah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. PRESTASI BELAJAR

1. Pengertian Belajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.⁹ Belajar itu sendiri menurut Knowles adalah suatu perubahan dalam perilaku, keterampilan, pengetahuan, pemahaman, sikap, keterampilan atau kemampuan yang dapat dipertahankan dan tidak dapat dianggap berasal dari pertumbuhan jasmaniah atau pengembangan pola perilaku yang terwariskan.

Dececco dan Crawford mengemukakan belajar sebagai proses perubahan perilaku, artinya seseorang dikatakan telah belajar, bila ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya.¹⁰ Dalam kenyataannya tidak semua perubahan tingkah laku terjadi karena proses belajar. Ada perubahan tingkah laku yang terjadi karena faktor kelelahan, pengaruh obat-obatan, kemasakan dan pertumbuhan fisik. Perubahan tingkah laku yang terjadi karena pengaruh hal-hal

⁹ Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta

¹⁰ DeCecco, J.P, & Crawford, W.R. 1977. *The Psychology OF Learning and Instruction, Educational Psychology (2nd ed)*. New Delhi : Prentice Hall Of India, Private Limited.

tersebut tidak dapat dikatakan sebagai hasil belajar atau kegiatan belajar menurut Lindgren.¹¹

Suryabrata berpendapat bahwa belajar merupakan proses terjadinya perubahan pada individu baik lahir maupun batin dan bersifat positif, yaitu perubahan yang menuju kearah perbaikan.¹² Namun tidak semua perubahan yang terjadi disebabkan oleh proses belajar misalnya pada bayi yang semula tidak bisa memegang benda kemudian dapat memegang, hal ini terjadi karena proses kematangan (*maturity*). Cronbach mengatakan bahwa manusia dalam interaksi dengan lingkungannya sering mendapatkan pengalaman-pengalaman baru yang dapat mempengaruhi atau merubah tingkah lakunya. Perubahan tingkah laku yang terjadi karena hasil pengalaman tersebut disebut belajar.

Menurut Hamalik belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.¹³

Masrun dan Martaniah juga mengatakan bahwa belajar merupakan proses perubahan yang terjadi pada diri manusia baik lahir maupun batin, dan perubahan tersebut menuju kearah perbaikan.¹⁴ Perubahan belajar ditandai oleh perubahan

¹¹ Dalam Soejono, S.M. 1989. Prestasi Belajar Mahasiswa PMDK & Non PMDK (ditinjau dari Segi Intelligensi, Kebiasaan Belajar, Pendidikan Orang Tua, Status sekolah & Jenis Kelamin Di Fakultas Keguruan & Ilmu pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Tesis* (tidak diterbitkan). Yogyakarta : UGM.

¹² Suryabrata 1995. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : P.T. Raja Grafindo Persada

¹³ Hamalik, O. 1990. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung : "Tarsito" Bandung

¹⁴ Masrun dan Martaniah, S.M. 1973. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.

perilaku yang relatif permanen dan disebabkan oleh pengalaman dan latihan. Pendapat-pendapat di atas juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh Syah, bahwa belajar adalah sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Sehubungan dengan pengertian itu perlu diutarakan sekali lagi bahwa perubahan tingkah laku yang timbul akibat proses kematangan, keadaan gila, mabuk, lelah, dan jenuh tidak dapat dipandang sebagai proses belajar.¹⁵

Belajar menurut Slameto adalah merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁶ Sardiman mengatakan bahwa seseorang itu belajar karena berinteraksi dengan lingkungannya dalam rangka mengubah tingkah laku.¹⁷ Belajar dapat dikatakan sebagai upaya perubahan tingkah laku dengan serangkaian kegiatan, seperti membaca, mendengar, mengamati, meniru, dan lain sebagainya. Atau dengan kata lain belajar sebagai kegiatan psikofisik untuk menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Oleh karena dalam belajar perlu ada proses internalisasi, sehingga akan menyangkut matra kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses dasar daripada perkembangan hidup manusia. Dengan belajar,

¹⁵ Syah, M. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya

¹⁶ Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.

¹⁷ Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : P.T. Raja Grafindo Persada.

manusia melakukan perubahan-perubahan perilaku yang baik secara aktual maupun potensial. Perubahan tingkah laku yang dihasilkan tersebut harus bersifat positif yaitu menuju ke arah yang lebih baik dan berlaku dalam jangka waktu yang relatif lama. Perubahan perilaku tersebut terjadi karena adanya usaha yang disengaja dan juga adanya proses pelatihan dan pengalaman.

2. Pengertian Prestasi Belajar

Keberhasilan belajar seseorang dalam bidang pendidikan adalah prestasi belajar. Prestasi belajar adalah tingkat kemampuan aktual yang dapat diukur berupa penguasaan ilmu pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang dicapai siswa sebagai hasil dari apa yang dipelajarinya di sekolah. Keberhasilan siswa yang digambarkan melalui pencapaian hasil belajar yang obyektif merupakan kristalisasi dari berbagai komponen yang saling terkait dan saling berpengaruh.

Menurut Echols dan Shadily prestasi adalah terjemahan dari kata *achievement*.¹⁸ *Achievement* merupakan suatu tingkat khusus perolehan atau hasil keahlian dan karya akademis siswa yang dinilai oleh guru lewat tes-tes yang dibakukan atau lewat kombinasi kedua hal tersebut.¹⁹ Pengertian-pengertian tersebut memberikan arti bahwa prestasi adalah segala hasil usaha yang dilakukan dengan mengandalkan segala daya dan upaya. Depdikbud merumuskan pengertian prestasi belajar sebagai

¹⁸ Echols, J.M., dan Shadily, H. 1996. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta : P.T. Gramedia

¹⁹ Chaplin, J.P. 1999. *Dictionary of Psychology*. New York : David McKay Company Inc.

hasil yang dicapai, dilakukan atau dikerjakan oleh seorang siswa.²⁰ Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.

Prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidik terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa. Penilaian yang dimaksud adalah penilaian yang dilakukan untuk menentukan seberapa jauh proses belajar dan hasil belajar siswa telah sesuai dengan tujuan instruksional yang sudah ditetapkan, baik menurut aspek isi, maupun aspek perilaku.²¹ Menurut Masrun dan Martaniah prestasi belajar digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui sejauhmana siswa dapat menguasai bahan pelajaran yang sudah diajarkan dan dipelajarinya.²² Pendapat yang sama dikemukakan oleh Suryabrata mengemukakan prestasi belajar adalah sejauh mana tingkat kemampuan peserta didik telah menguasai bahan pelajaran yang telah diajarkan kepadanya.²³

Mangindaan dkk mengatakan bahwa prestasi belajar siswa merupakan hasil belajar yang dicapai siswa pada saat dilakukan evaluasi.²⁴ Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari, sehingga dapat diperoleh gambaran pencapaian program pengajaran secara menyeluruh. Prestasi belajar yang dicapai siswa tidak diperoleh dengan sendirinya,

²⁰ Depdikbud. 1991. *Kurikulum Petunjuk Pelaksanaan Penilaian*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen.

²¹ Winkel, W.S. 1991. *Psikologi pengajaran*. Jakarta : P.T. Gramedia.

²² Masrun dan Martaniah, S.M. 1973. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.

²³ Suryabrata 1993. *Psikologi Pendidikan*. Edisi I Cet 6. Jakarta : Rajawali Press.

²⁴ Mangindaan, C.S., Sembiring, S.K., dan Livingstone, J.D. 1988. *National Assesment of The Quality of Educational Indonesia*. Jakarta : BP3K, Depdikbud.

tetapi merupakan usaha belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri. Menurut pandangan Azwar, pengertian prestasi atau keberhasilan belajar ini dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai rapor, indeks prestasi studi, angka kelulusan, dan sebagainya.²⁵

Nunnally mendefinisikan prestasi belajar sebagai gambaran sejauhmana seseorang telah mengetahui atau menguasai dan memiliki kecakapan dan pengetahuan dari sesuatu yang telah dipelajari.²⁶ Adapun fungsi dari prestasi belajar itu oleh Super dan Crites.²⁷ dinyatakan sebagai penilaian hasil belajar dan, prestasi belajar dapat pula digunakan sebagai prediktor keberhasilan proses belajar di kemudian hari.²⁸

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil penilaian yang dilakukan oleh pendidik terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa, untuk menjadi ukuran sejauh mana siswa telah menguasai bahan pelajaran yang telah dipelajarinya. Pada penelitian ini prestasi belajar dapat dilihat dari indeks prestasi atau nilai rata-rata rapor semester akhir.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai seseorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam maupun dari luar diri

²⁵ Azwar, S. 1997. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

²⁶ Nunnally, J.C. 1981. *Psychometric Theory 3rd edition*. New Delhi : Tata McGraw-Hill Publishing Company Limited.

²⁷ Super, D.E., and Crites, J.O. 1962. *Apprising Vocational Fitness by Means of Psychological Test*. Tokyo : Harper Internasional Student Reprint

²⁸ Anastasi, A. 1990. *Psychological Testing*, 6th ed. New York : MacMillan Publishing Company.

individu. Menurut Suryabrata secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu: (1) internal, adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu, yang meliputi factor fisiologis dan faktor psikologis, dan (2) eksternal, adalah faktor yang berasal dari luar diri individu, yang meliputi faktor sosial dan faktor non sosial.²⁹ Faktor fisiologis berasal dari keadaan jasmani diri individu itu sendiri, biasanya berhubungan erat dengan fungsi- fungsi fisik misalnya kesehatan, panca indra, dan lain- lain. Faktor psikologis berhubungan erat dengan hal- hal yang bersifat psikis misalnya motivasi, minat, bakat, dan kemampuan kognitif. Faktor sosial yang dimaksud disini adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir. Faktor non-sosial boleh dikatakan tidak terbilang jumlahnya, sebagai contoh antara lain yaitu keadaan cuaca, udara, lokasi tempat belajar, dan alat-alat yang dipergunakan untuk belajar.

Menurut Winkel berhasil baik atau tidaknya belajar, tergantung kepada bermacam- macam faktor yaitu:

- a. Karakteristik siswa Karakteristik siswa yang mencakup karakteristik psikis dan fisik. Karakteristik psikis terdiri dari kemampuan intelektual baik inteligensi maupun kemampuan non inteligensi. Kemampuan non inteligensi tersebut meliputi motivasi belajar, sikap, kebiasaan belajar, minat, perhatian, bakat, dan kondisi psikis seperti pengamatan, fantasi. Sedangkan persepsi

²⁹ Suryabrata, S .1984. *Pembimbing ke Psikodiagnostik*. Edisi II. Yogyakarta : Raka Press.

karakteristik fisik termasuk keadaan indera dan kondisi fisik pada umumnya seperti kesehatan, gizi dan kelelahan.

- b. Pengajar. Faktor pengajar meliputi pengetahuan tentang materi pelajaran, ketrampilan mengajar, minat, motivasi, sikap, perhatian, kesehatan dan kondisi fisik pada umumnya.
- c. Bahan atau materi yang akan dipelajari. Bahan atau materi yang dipelajari adalah jenis materi, jenis tingkat kesukaran dan kompleksitas.
- d. Media pengajaran. Media pengajaran terdiri dari media yang dipergunakan, kualitas media yang dipakai, dan pemakaian media pengajaran.
- e. Karakteristik fisik sekolah seperti gedung dan fasilitas belajar.
- f. Faktor lingkungan dan situasi meliputi lingkungan alami seperti suhu, kelembaban udara, keadaan musim dan iklim.³⁰

Slameto mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu: faktor intern dan faktor ekstern. Berikut ini uraian penjelasan secara garis besar dari masing- masing faktor tersebut.

- a. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern ini dapat dibagi lagi menjadi tiga faktor yakni: Faktor jasmaniah, factor psikologis, dan faktor kelelahan.
 - 1) Faktor jasmani. Faktor jasmaniah terbagi menjadi dua, yakni: faktor kesehatan dan cacat tubuh. Proses belajar seseorang akan terganggu jika

³⁰ Winkel, W.S. 1991. *Psikologi pengajaran*.. Jakarta : P.T. Gramedia

kesehatan seseorang terganggu. Sedangkan cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh, misalnya : buta, tuli, dan lain- lain.

2) Faktor psikologis. Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar, faktor-faktor tersebut adalah:

a) Inteligensi.

Inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak, secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar.³¹ Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat inteligensi yang rendah. Pendapat ini didukung dengan penelitian Spiegel dan Bryant, yang menyatakan siswa yang memiliki taraf inteligensi tinggi akan lebih mudah dan cepat dalam mengelola informasi tinggi atau tugas-tugas yang diberikan.³² Hasil penelitian Gettinger dan White menunjukkan hubungan antara

³¹ Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta

³² Spiegel, M.R, & Bryant, D.N. 1978. Is Speed Of Processing Information Related To Intelligence and Achievement. *Journal of Educational Psychology*. 70, 904-915.

inteligensi dan prestasi belajar berkisar antara 0,56 sampai 0,76.³³ Kirby dan Das, menyatakan bahwa inteligensi yang sifatnya non-verbal berkorelasi positif dengan prestasi belajar.³⁴ Berbeda dengan Cherniss dalam penelitiannya mengatakan sebaliknya, bahwa dalam dunia kerja IQ bukan prediktor utama dalam memprediksikan performansi karyawan.³⁵ Hunter dan Hunter (dalam Cherniss, memperkirakan IQ hanya menyumbang sekitar empat sampai sepuluh persen terhadap kinerja karyawan.

b) Perhatian.

Seorang siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Maka dari itu usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakat siswa.

c) Minat.

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang,

³³ Gettinger, M. and White, M.A. 1979. Which Is The Stronger Correlate of School Learning Time Learn of Measured Intelligence. *Journal of Educational Psychology*. 71(4). 405-412

³⁴ Kirby, J.R and Das, J.P. 1977. Reading Achievement, IQ, and Simultaneous, Successive Processing. *Journal Of Educational Psychology*. 69. 564-570

³⁵ Cherniss, C. 2000. Emotional Intelligence : *What it is and why it matters*. Paper Presented At The Annual Meeting Of the society for Industrial And Organizational Psychology, New Orleans, 2A. 15 april.
www.eiconsortium.org.

diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang (dalam waktu lama). Berbeda dengan perhatian, minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

d) Bakat.

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang yang berbakat mengetik, misalnya akan lebih cepat dapat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang atau tidak berbakat dibidang itu.

e) Motif.

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan, dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan atau menunjang belajar. Motif yang kuat sangatlah perlu didalam belajar, didalam membentuk motif yang kuat itu dapat dilaksanakan dengan adanya latihan- latihan atau kebiasaan-kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat.

f) Kematangan.

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya anak dengan kakinya sudah siap untuk

berjalan, tangan dengan jari-jarinya sudah siap untuk menulis, dengan otaknya sudah siap untuk berpikir abstrak, dan lain-lain. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus, untuk itu diperlukan latihan- latihan dan pelajaran. Dengan kata lain anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajar akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang).

g) Kesiapan.

Kesiapan adalah kesedian untuk memberi response atau bereaksi. Kesiapan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

Menurut pendapat Sansone, selain ketujuh factor psikologis tersebut diatas, seorang siswa juga harus memotivasi dirinya sendiri didalam belajar.³⁶ Menumbuhkan dorongan dalam diri untuk mencapai tujuan dan mampu menyesuaikan diri dengan situasi baru. Motivasi diri akan mendorong terwujudnya kinerja yang tinggi dalam segala bidang. motivasi diri meliputi ketahanan dan ketekunan serta semangat dalam

³⁶ Wolters, C.A. 1998. Self-Regulated and College Students' Regulation of Motivation. *Journal of Educational Psychology*. 90, 224-235

setiap melaksanakan suatu pekerjaan. Kemampuan ini mendorong untuk berpikir, merencanakan, dan melaksanakan program sesuai tujuan yang akan dicapai. Siswa yang mampu memotivasi diri akan lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan.

3) Faktor kelelahan

Kelelahan dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani dapat disebabkan oleh aktivitas siswa yang terlalu banyak, sehingga menyebabkan siswa jatuh sakit. Sedangkan kelelahan rohani, dapat terjadi pada siswa, karena siswa mengalami berbagai masalah sehingga menjadi beban pikirannya.

b. Faktor-faktor ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar diri individu yang sedang belajar. Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap prestasi belajar dapat di kelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

1) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua dan latar belakang budaya. Cara orangtua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap belajars anak. Pola asuh orangtua yang terbaik dalam mengasuh anak adalah dengan penuh bijaksana. Orangtua yang bijaksana adalah orangtua yang

tahu mempergunakan situasi dan kondisi untuk mendidik anak. Orangtua yang demikian adalah orangtua yang mampu bersikap dominan atau membebaskan anak sesuai dengan situasi dan kondisi anak tersebut. Orangtua harus mampu menciptakan hubungan yang harmonis yang memberikan keamanan dan kebebasan psikologis bagi anak untuk berprestasi. Didalam menumbuhkan motivasi belajar anak sehingga dapat menunjang prestasi belajar di sekolah, orangtua harus mampu menanamkan kepercayaan diri kepada anak bahwa mampu berprestasi, dan selanjutnya orangtua harus mampu menghargai apapun prestasi yang dicapai anak.

Untuk itu orangtua harus mengenali dahulu sifat, perilaku, kebutuhan dan kebiasaan anak. Orangtua harus selalu mengadakan komunikasi dengan anaknya sehingga orangtua akan benar-benar mengerti apa yang diinginkan oleh anaknya dan sebaliknya, anakpun mengetahui apa yang diharapkan orangtua darinya. Tentunya hal ini memerlukan kematangan pribadi dari orangtua. Apabila orangtua telah berhasil menanamkan rasa percaya diri dan mampu menerima anak sesuai dengan keadaan anak tersebut, maka hal kedua yang harus dilakukan orangtua adalah memberikan dukungan dari segi teknis belajar pada anak. Orangtua harus mendorong anak untuk selalu menyukai pelajarannya, dan memberikan bimbingan belajar yang efektif serta efisien bagi anak. Setelah anak

menyukai pelajarannya dan dapat belajar secara efektif, maka anak akan termotivasi untuk berprestasi dibidang pelajaran tersebut.

Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting dalam belajar. Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi didalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram. Di dalam suasana rumah yang tenang dan tenteram selain anak kerasan atau betah tinggal di rumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

Menurut Haapasalo dan Tremblay , keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak dan remaja dalam mengenal dunia luar.³⁷ Kondisi keluarga akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Beberapa kondisi keluarga yang mempengaruhi munculnya kenakalan remaja adalah dukungan orang tua, pola asuh, dan kontrol yang longgar. Hal tersebut meliputi pengawasan anak, disiplin keluarga, pendidikan yang berkaitan dengan pemecahan masalah, dan perhatian terhadap aspek keterampilan sosial anak. Ini juga menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dalam mendidik anak dapat menjadi sebab munculnya tindakan menyimpang yang dilakukan remaja.

³⁷ Haapasalo, J., and Tremblay, R.E. 1994. Physically Aggressive Boys From Ages 6 to 12 : Family background, Parenting Behavior, and Prediction of delinquency. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*. 62, 1044-1052.

2) Faktor sekolah.

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui didalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran, sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas. Selain itu juga sikap guru terhadap siswa dan terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran ataupun gurunya dan akibatnya siswa malas untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien dan efektif mungkin. Sejalan dengan pendapat tersebut Darling-Hammond mengatakan bahwa kualifikasi guru memegang peranan penting dalam prestasi belajar siswa.³⁸ Bagaimana siswa belajar sangat ditentukan oleh kualifikasi seorang guru.

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran

³⁸ Dalam Kaplan, L.S. and Owing,W.A. 2001. Teacher Quality and Student Achievement :Recommendations For Principals. [http :// www. Nctg. Org/issues/principals.html](http://www.Nctg.Org/issues/principals.html).

agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar siswa. Kurikulum yang tidak baik itu misalnya kurikulum yang terlalu padat, diatas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat, dan perhatian siswa. Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula, selain itu juga memberi pengaruh yang positif terhadap belajarnya. Dengan demikian agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin didalam belajar baik di sekolah, di rumah, dan di perpustakaan, dan kondisi tersebut harus didukung dengan disiplin dari guru beserta staf yang lainnya.

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore atau malam hari dan sangat berpengaruh didalam belajar. Jika terjadi siswa terpaksa masuk sekolah di sore hari, sebenarnya kurang dapat dipertanggungjawabkan karena siswa harus beristirahat, tetapi terpaksa masuk sekolah, hingga mereka mendengarkan pelajaran sambil mengantuk, sukar berkonsentrasi dan sebagainya. Jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh yang positif terhadap belajar.

Metode belajar siswa adalah faktor ekstern dalam keberhasilan belajar siswa. Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang tidak efektif. Dalam

hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang efektif akan meningkatkan prestasi belajar siswa, dan juga dalam pembagian waktu untuk belajar. Kadang-kadang siswa belajar tidak teratur, atau terus-menerus, karena besok akan tes. Dengan belajar demikian siswa akan kurang beristirahat, bahkan mungkin dapat jatuh sakit. Maka perlu belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.

3) Faktor masyarakat.

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat. Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya. Perlulah kiranya membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat supaya jangan sampai mengganggu belajarnya. Jika mungkin memilih kegiatan yang mendukung belajar. Kegiatan itu misalnya kursus bahasa inggris, kelompok diskusi dan lain sebagainya. Menurut Wentzel (1998) dalam dunia pendidikan hubungan interpersonal memiliki

hubungan positif dengan prestasi akademik dan minat terhadap kegiatan akademik.

Selain hal-hal tersebut, kebiasaan belajar dan pengisian waktu luang adalah faktor yang sangat berpengaruh dalam kemajuan dan juga menurunnya prestasi belajar. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang efektif dan pengisian waktu luang yang bermanfaat akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi.

Faktor-faktor yang dikemukakan oleh beberapa tokoh tersebut di atas sangat besar pengaruhnya dalam prestasi belajar, karena prestasi belajar yang dicapai seorang siswa merupakan interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri maupun dari luar diri siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor yang berasal dari dalam diri (internal) dan dari luar diri (eksternal) individu yang belajar. Dengan pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh para tokoh mengenai faktor-faktor prestasi belajar, maka penelitian ini dispesifikasikan faktor penunjang prestasi belajar pada faktor internal yaitu kebiasaan belajar dan pengisian waktu luang.

B. KEBIASAAN BELAJAR

1. Pengertian Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar berasal dari kata biasa dilakukan; adat kebiasaan bisa juga berarti cara bertindak atau berbuat seseorang yang relatif menetap.³⁹ Konsep yang hampir sama disampaikan Depdikbud bahwa kebiasaan berarti biasa dilakukan atau pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang diperoleh seseorang secara berulang-ulang.⁴⁰

Surachmad dan Bruno menyampaikan bahwa kebiasaan diasumsikan sebagai pola perilaku yang dipelajari dan dihadapi dengan penampilan yang menetap dan berlangsung secara otomatis.⁴¹

Menurut Burghardt kebiasaan belajar timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang diperlukan. Karena proses penyusutan atau pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.⁴² Kebiasaan ini terjadi karena prosedur pembiasaan seperti dalam *classical* dan *operant conditioning*, contoh : siswa yang belajar bahasa secara berkali-kali menghindari kecenderungan penggunaan kata atau struktur yang keliru, akhirnya akan terbiasa dengan penggunaan bahasa secara baik

³⁹ Poerwodarminto, W.J.S. 1983. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

⁴⁰ Depdikbud. 1990. *Majalah Pembinaan Pendidikan* (215), Jakarta : Fa. Dian Indah Perkasa.

⁴¹ Surachmad, W. 1992. *Cara Belajar Terbaik di Universitas*. Bandung : Tarsito.

⁴² Burghardt, G.M. 1973. *Instinct and Innate Behavior*, dalam Navin, John E (editor), *The Study of Behavior*. Illionis : Scott, Foresman and Co.

dan benar. Jadi, berbahasa dengan cara yang baik dan benar itulah perwujudan perilaku belajar siswa tadi. Kebiasaan belajar yang efektif merupakan alat yang sangat penting dalam menentukan berhasil tidaknya usaha belajar yang dilakukan.⁴³ Oleh karena itu jika seseorang siswa ingin mencapai hasil yang baik dalam belajar hendaknya memiliki kebiasaan belajar yang efektif.

Kebiasaan belajar yang efektif adalah belajar secara teratur, disiplin, dan penuh konsentrasi dalam mengikuti pelajaran, membaca buku-buku pelajaran, melatih diri, mendengarkan pelajaran, tidak pernah absen, dan menyimpan serta memelihara peralatan yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar. Bila kebiasaan belajar secara teratur, disiplin, dan penuh konsentrasi sudah dilakukan maka akan mempengaruhi jalan pikiran, perasaan serta perbuatan atau perlakuannya, sehingga diperoleh prestasi belajar yang memuaskan.⁴⁴

Lebih lanjut Gie juga mengatakan bahwa cara seseorang melakukan kegiatan belajar dibentuk oleh seperangkat kebiasaan sehari-hari yang dilakukan dalam belajar sebelumnya, didorong seperangkat motivasi untuk berprestasi yang cukup memadai serta seperangkat kematangan emosi pribadi yang mendasari dalam hidup pribadinya.⁴⁵ Kebiasaan atau cara belajar yang dipergunakan seorang siswa turut menentukan hasil belajar yang diharapkan. Cara yang efektif akan membawa hasil

⁴³ Moully, G.J. 1968. *Psychology For Effective Teaching Holt*. New York : Holt Rinehart and Winston. Inc.

⁴⁴ Gie. 2002. *Cara Belajar Yang Efisien*. Jilid I Edisi Ke 5. Yogyakarta : PUBIB (Pusat Belajar Ilmu Berguna).

⁴⁵ Gie. 1992. *Pendidikan Sains Bagi Pembangunan Nasional Indonesia. Seri Studi Ilmu dan Teknologi SSIT-6*. Yogyakarta : Yayasan Studi Ilmu dan Teknologi.

yang memuaskan, sedangkan cara yang tidak sesuai akan menyebabkan belajar itu kurang berhasil.

Kebiasaan belajar yang efektif ditandai oleh: (1) pembuatan jadwal belajar dan pelaksanaannya; (2) pengutamaan pengertian dan pemahaman; (3) rajin membaca buku-buku pelajaran; (4) mengulang pelajaran secara teratur; (5) gairah dalam belajar; (6) kemampuan berdiskusi; (7) rajin bertanya. Kebiasaan belajar yang efektif hanya mungkin dimiliki dan dikuasai apabila sejak awal siswa telah dibiasakan belajar menurut cara-cara yang tepat. Sikap dan kebiasaan-kebiasaan termasuk salah satu aspek dari karakteristik psikologis yang digolongkan dalam kemampuan non intelektual.

Menurut Gie, landasan utama dalam pembentukan cara belajar yang efektif adalah bahwa setiap siswa harus memiliki sikap mental tertentu.⁴⁶ Dalam hal ini sikap mental yang perlu diusahakan oleh setiap siswa harus sekurang-kurangnya meliputi empat segi yaitu mempunyai tujuan khusus di dalam usaha belajarnya, menaruh minat pada setiap mata pelajaran, percaya pada diri sendiri, dan memiliki keuletan. Menyiapkan diri dengan sikap mental serta perilaku yang tepat harus didukung oleh usaha belajar yang efektif. Cara belajar yang efektif bukan bakat yang dibawa sejak lahir, tetapi merupakan kecakapan yang dapat dimiliki setiap orang melalui latihan. Oleh karena itu kebiasaan belajar yang efektif dapat dibentuk dan dikembangkan. Membentuk kebiasaan belajar merupakan suatu aspek pembentukan sikap dan

⁴⁶ Gie. 2000. *Cara Belajar Yang Baik Bagi Mahasiswa*. Edisi ke 2. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

tingkah laku. Menurut Howard-Rose dan Winne, diantara cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar pada siswa sekolah menengah umum adalah penggunaan strategi belajar *self regulated learning* (pengelolaan diri dalam belajar).⁴⁷ Inti dari pengelolaan diri dalam belajar adalah bahwa siswa secara aktif mengelola kegiatan belajarnya seefektif mungkin melalui berbagai cara sehingga bisa mencapai tujuan belajar yang diinginkannya.⁴⁸ Pengelolaan diri dalam belajar merupakan cara untuk membantu siswa agar mampu menjadi otonom, strategis, dan termotivasi terhadap peran kehidupannya pada masa yang akan datang.⁴⁹

Mengelola kegiatan belajar secara efektif pada siswa dapat diajarkan dan ditanamkan sebelum siswa berada pada tingkat pendidikan yang tinggi yaitu pada saat siswa berada dibangku sekolah dasar. Peranan serta orangtua dalam membimbing siswa belajar secara efektif sangat besar pengaruhnya bagi kemajuan prestasi belajar di sekolah. Cara orangtua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya. Kebiasaan didalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar, sehingga perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang efektif agar mendorong semangat anak untuk belajar. Orangtua dapat menerapkan disiplin yang ketat terhadap anak dalam belajarnya. Dalam hal ini orangtua harus selalu mengingatkan kepada anak perlunya memiliki konsentrasi yang penuh didalam belajar, meningkatkan waktu belajar, dan mengontrol kegiatan anak setelah pulang

⁴⁷ Howard-rose, D., and Winne, P.H. 1993. Measuring Component and Sets of Cognitive Process in Self Regulated Learning. *Journal of Educational Psychology*. 85 (4), 591-523

⁴⁸ Wolters, C.A. 1998. Self-Regulated and College Students' Regulation of Motivation. *Journal of Educational Psychology*. 90, 224-235.

⁴⁹ Witherington, H.C. 1982. *Tehnik Belajar dan Mengajar*. Bandung : Tarsito.

sekolah.⁵⁰ Disamping itu juga orang tua perlu memperhatikan akan kepentingan dan kebutuhan anak dalam belajar, mengatur waktu belajar, menyediakan atau melengkapi alat belajar, memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, mau mengetahui bagaimana kemajuan belajar anak, dan mau mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar sianak.⁵¹

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar merupakan tingkah laku yang terbentuk karena dilakukan berulang-ulang sepanjang hidup individu dan biasanya mengikuti cara atau pola tertentu, sehingga akan terbentuk kebiasaan belajar. Jadi yang dimaksud dengan kebiasaan belajar di sini adalah cara-cara belajar yang paling sering dilakukan oleh siswa seperti dalam mengikuti pelajaran, membaca buku-buku pelajaran, melatih diri atau mengkaji ulang pelajaran, mendengarkan pelajaran dengan baik yang disampaikan oleh guru, tidak pernah absen, dan menyimpan serta memelihara peralatan yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar.

2. Aspek-aspek Kebiasaan Belajar

Menurut pendapat Gie (1995) ada tiga aspek untuk membentuk kebiasaan belajar yang efektif yakni : (a) keteraturan, (b) disiplin, dan (c) konsentrasi.

a) Keteraturan. Belajar secara teratur akan memperoleh hasil yang baik.

Keteraturan meliputi kebiasaan mengikuti pelajaran secara teratur,

⁵⁰ Sukardi, D.K. 1987. *Psikologi Populer Bimbingan Perkembangan Jiwa Anak*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

⁵¹ Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta

menyimpan dan memelihara secara teratur alat perlengkapan untuk belajar, dan kebiasaan membaca buku-buku pelajaran. Jika mulai memasuki bangku sekolah, kebiasaan belajar yang efektif adalah mengikuti dengan teratur baik kegiatan sebelum pelajaran, selama pelajaran berlangsung maupun sesudah berakhirnya pelajaran. Sebelum mengikuti pelajaran hendaknya disiapkan dengan matang peralatan yang akan digunakan antara lain alat tulis, buku pelajaran juga kesiapan mental berupa penguasaan prasyarat pengetahuan dasar untuk mengikuti topik yang akan dibahas. Siswa juga harus mengikuti dengan tekun, seksama dan aktif membuat catatan hal-hal pokok yang disampaikan guru dan menanyakan hal-hal yang belum difahami.

Mengingat sangat terbatasnya pertemuan antara guru dan murid secara formal, sedangkan materi pelajaran yang perlu dikuasai sangat banyak dan luas, serta sangat cepatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka dituntut kepada siswa untuk dapat memperluas ilmu dan kecakapannya dengan cara banyak membaca buku. Saat ini banyak sekali buku-buku sumber bacaan sebagai penunjang materi buku paket pelajaran, oleh karena itu siswa dituntut kepandaian dan kecakapannya untuk dapat membaca secara efisien dan teratur sehingga segala tuntutan ilmu pengetahuan dapat terpenuhi. Hal senada disampaikan Suryabrata bahwa salah satu cara yang akan membantu keberhasilan dalam usaha pembentukan sikap positif terhadap apa yang harus dipelajari adalah menumbuhkan kegemaran

membaca.⁵² Melalui kegemaran membaca maka berbagai manfaat akan diperoleh diantaranya adalah: menambah pengetahuan, dapat mengarahkan pikiran, dapat menunjang kemampuan berfikir kritis, dan sebagai sarana menyenangkan hati atau bersifat rekreatif.

Gie menyampaikan bahwa kebiasaan baik yang harus dimiliki individu dalam membaca antara lain adalah : (1) mengatur dan menyusun rencana untuk membaca, (2) membuat tanda-tanda apa yang telah dibaca, (3) menelaah, memahami dan mengerti isinya, (4) memusatkan perhatian penuh waktu membaca. Bila sifat keteraturan ini telah benar-benar dihayati sehingga menjadi kebiasaan dalam perbuatannya. Maka sifat ini akan mempengaruhi pula jalan pikiran siswa. Pikiran yang teratur merupakan modal bagi seseorang dalam menuntut ilmu, karena ilmu adalah hasil dari proses pemikiran yang dilakukan secara sistematis.⁵³

- b) Disiplin. Disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan terhadap rencana kerja yang telah ditentukan. Belajar secara teratur hanya mungkin dijalankan jika siswa memiliki disiplin untuk mentaati rencana yang sudah diatur sebelumnya. Godaan-godaan yang bertujuan menanggukkan usaha belajar dapat dihindari jika siswa memiliki disiplin diri. Disiplin belajar yang dimiliki individu tidak tumbuh dengan sendirinya, tetapi tumbuh, terbentuk dan berkembang melalui latihan dan pendidikan yang memungkinkan

⁵² Suryabrata, S.1987. *Pengembangan Tes Hasil Belajar*. Jakarta : Rajawali Press

⁵³ Gie. 2000. *Cara Belajar Yang Baik Bagi Mahasiswa*. Edisi ke 2. Yogyakarta : Gajah Mada University Press

timbulnya kesadaran dan kemauan untuk berbuat patuh atau taat tanpa adanya unsur paksaan dari luar. Dengan demikian peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan yang berasal dari luar berfungsi untuk mengarahkan dan mengendalikan perbuatan agar sesuai dengan apa yang diharapkan.

Disiplin tersebut meliputi disiplin dalam memantapkan penguasaan materi pelajaran, disiplin pelaksanaan terhadap jadwal belajar yang telah dibuat, dan disiplin dalam menyelesaikan tugas-tugas rumah (PR) dan tugas sekolah (mencakup mengerjakan latihan-latihan tes, ulangan harian, ulangan umum atau ujian baik yang tertulis maupun lisan, kemampuan berdiskusi dengan teman dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Pendapat serupa disampaikan oleh Surachmad mengemukakan bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa antara lain adalah dengan cara meningkatkan disiplin belajar siswa terutama disiplin dalam memantapkan penguasaan materi pelajaran, dan disiplin dalam menyelesaikan tugas-tugas.⁵⁴

Menurut Sukardi disiplin pribadi meningkatkan ketekunan serta memperbesar kemungkinan anak remaja untuk berkreasi dan berprestasi.⁵⁵

Disiplin dalam memantapkan pelajaran adalah usaha yang perlu dilakukan siswa agar segala kecakapan yang dipelajari dapat diingat- ingat dan difahami. Setelah selesai pelajaran hendaknya siswa membaca kembali

⁵⁴ Surachmad, W. 1992. *Cara Belajar Terbaik di Universitas*. Bandung : Tarsito.

⁵⁵ Sukardi, D.K. 1987. *Psikologi Populer Bimbingan Perkembangan Jiwa Anak*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

catatan yang telah dibuat selama berlangsungnya pelajaran, tanpa menunda keesokan harinya agar terjadi penyerapan pengetahuan yang telah diperoleh. Untuk mendapatkan pemahaman yang baik dalam semua bidang pelajaran sangat diperlukan membaca dan latihan mengerjakan soal secara rutin, bervariasi dan berulang-ulang. Bahan pelajaran yang telah diterima tidak mungkin dapat dikuasai dengan hanya sekali membaca atau sekali latihan saja. Baik pengertian-pengertian maupun fakta-fakta akan segera terlupakan karena belum tertanam dengan baik dalam ingatan. Suatu kecakapan belum dapat dikuasai sepenuhnya dan belum dapat diterapkan apabila belum melekat teguh dalam pikiran seseorang. Itulah sebabnya mempelajari suatu bahan pelajaran hendaknya dilakukan berkali-kali dengan ulangan-ulangan dan latihan-latihan. Ulangan dan latihan ini perlu dilakukan oleh seorang siswa, baik siswa yang cerdas maupun siswa yang kurang cerdas, karena dengan ulangan dan latihan pengertian-pengertian dan fakta-fakta akan lebih mudah dikuasai. Hal ini sesuai dengan hukum latihan (*The law of exercise*) yang dikemukakan oleh Thorndike, yaitu: (a) *The law of use* (hukum penggunaan) : hubungan stimulus dan respons makin kuat, dengan latihan berulang-ulang. (b) *The Law of disuse* (hukum tidak ada penggunaan) : hubungan antara stimulus dan respons akan menjadi bertambah lemah atau terlupa kalau latihan-latihan atau penggunaan dihentikan. Misalnya bila peserta didik dalam belajar bahasa Inggris selalu menghafal perbendaharaan kata, maka bila ada stimulus yang berupa pertanyaan “ apa bahasa

inggrisnya makan? ” peserta didik langsung dapat memberi jawaban (respons) dengan benar. Tetapi bila peserta didik tidak pernah menggunakan kata itu, maka peserta didik tidak dapat memberi respons yang benar.⁵⁶

Menurut hukum latihan, prinsip utama belajar adalah ulangan. Akan tetapi sebelum melakukan ulangan terlebih dahulu siswa harus memahami pelajaran itu, karena ulangan dimaksudkan agar pemahaman lebih mendalam dan tahan lama. Ulangan hendaknya dilakukan secara terus menerus, teratur dan perlu ada jarak antara kegiatan-kegiatan ulangan serta mengadakan suatu variasi untuk menghindari rasa bosan. Menurut Slameto mengulangi bahan pelajaran besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan (*review*) bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan akan tetap tertanam dalam otak seseorang.⁵⁷

Mengulang suatu pelajaran dapat secara langsung sesudah membacanya, tetapi yang bahkan lebih penting adalah mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari secara teratur dan disiplin. Cara ini dapat ditempuh dengan cara membuat ringkasan, kemudian untuk mengulang cukup belajar dari ringkasan ataupun juga dapat dari mempelajari soal jawab yang sudah pernah dibuat oleh guru ataupun yang terdapat dalam buku latihan soal. Dengan cara tersebut dapat tercapainya pengertian dan pemahaman dalam belajar.

⁵⁶ Suryabrata, S.1993.*Psikologi Pendidikan*. Edisi I Cet 6. Jakarta : Rajawali Press

⁵⁷ Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.

Disiplin dalam penyelesaian tugas di rumah sangat diperlukan, karena di samping sebagai sarana untuk melatih diri dan memperdalam pengetahuan juga melatih ketrampilan dalam menghadapi setiap persoalan mata pelajaran matematika dan IPA. Bagi siswa yang sudah mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik mereka sudah dianggap mampu untuk melanjutkan pada jenjang persoalan yang lebih jauh. Oleh karena itu satu hal yang tidak boleh dilupakan oleh guru bahwa setiap ada tugas rumah, guru harus meluangkan waktu untuk memeriksa dan mengembalikan hasil tersebut kepada siswa.

- c) Konsentrasi. Konsentrasi besar pengaruhnya terhadap belajar. Seseorang tidak akan berhasil mendalami bahan pelajaran yang sedang dipelajari jika upaya itu dilakukan tanpa konsentrasi. Pendapat tersebut juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh Walgito (1995), bahwa belajar dapat mencapai hasil yang sebaik-baiknya, maka diperlukan adanya konsentrasi yang cukup baik terhadap materi yang dipelajarinya. Seluruh perhatian harus dicurahkan kepada apa yang harus dipelajarinya. Bila tidak ada konsentrasi maka dapat diyakinkan apa yang dipelajarinya itu tidak akan mencapai hasil yang sebaik-baiknya. Banyak siswa yang kelihatannya belajar, tetapi karena perhatiannya tidak dikonsentrasikan kepada apa yang dipelajari, maka ia tidak tahu apa yang dipelajari itu.

Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Dalam

belajar konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal yang tidak berhubungan dengan apa yang sedang dipelajari.⁵⁸ Tidak semua siswa memiliki kemampuan konsentrasi yang sama terhadap suatu pelajaran. Ada yang sebentar ada yang bisa lama. Pada dasarnya konsentrasi merupakan akibat dari perhatian yang ditimbulkan oleh minat terhadap suatu pelajaran tertentu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar yang efektif dapat terbentuk dengan tiga aspek dalam cara belajar yaitu : (1) keteraturan yang meliputi dari kebiasaan mengikuti pelajaran dengan teratur, mencatat hal-hal penting yang disampaikan guru dan menanyakan pelajaran yang belum dipahami, menyimpan dan memelihara secara teratur alat perlengkapan untuk belajar, dan kebiasaan membaca buku-buku pelajaran, (2) disiplin, terdiri dari disiplin dalam memantapkan penguasaan materi pelajaran, dan disiplin dalam menyelesaikan tugastugas rumah (PR), tugas sekolah, dan (3) konsentrasi di dalam belajar. Aspek-aspek dalam cara belajar tersebut bertujuan untuk tercapainya prestasi belajar yang tinggi.

3. Kebiasaan Belajar dan Kaitanya Dengan Prestasi Belajar Siswa

Kebiasaan belajar memiliki arti penting dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang efektif cenderung hidup dengan penuh disiplin dan tanggung jawab dalam setiap tindakan belajarnya untuk mencapai

⁵⁸ Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.

prestasi belajar yang memuaskan. Teori menunjukkan bahwa keberhasilan siswa dalam proses belajar juga dipengaruhi kualitas belajar yang dilakukannya. Siswa yang biasa belajar secara teratur dan memiliki kebiasaan-kebiasan belajar efektif lainnya akan lebih berhasil jika dibandingkan dengan siswa lain yang belajarnya tidak teratur dan tidak efektif.⁵⁹

Slameto mengatakan kebiasaan belajar siswa akan mempengaruhi prestasi belajarnya tergantung pada kuantitas dan kualitas yang biasa dilakukan oleh siswa di dalam kelas maupun di luar kelas.⁶⁰ Oleh karena itu kebiasaan belajar siswa tergantung pada :

- a) Kuantitas atau banyaknya waktu yang digunakan untuk belajar.
- b) Kualitas belajar ya itu kebiasaan belajar atau cara-cara belajar yang selalu dilakukan.

Banyak waktu yang digunakan untuk belajar lebih dititik beratkan pada banyaknya waktu untuk belajar di luar kelas, karena banyaknya waktu yang digunakan di dalam kelas sudah diatur oleh sekolah dalam bentuk jadwal pelajaran yang sama untuk semua siswa. Terutama untuk mata pelajaran eksakta seperti matematika diperlukan latihan- latihan mengerjakan soal-soal di rumah. Meskipun demikian kebiasaan belajar di luar kelas akan memberi pengaruh terhadap kebiasaan belajar siswa di dalam kelas, jika siswa telah memiliki kebiasaan belajar yang efektif

⁵⁹ Gie. 2002. *Cara Belajar Yang Efisien*. Jilid I Edisi Ke 5. Yogyakarta : PUBIB (Pusat Belajar Ilmu Berguna).

⁶⁰ Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta

di luar kelas maka di dalam kelas juga memiliki kebiasaan belajar yang efektif. Terjadinya proses belajar di luar kelas sangat tergantung pada kesadaran masing-masing individu untuk melakukan kebiasaan belajar yang efektif. Kegiatan belajar di luar kelas sebagian besar merupakan kegiatan individu yang pada umumnya dilakukan untuk menunjang pencapaian hasil belajar di sekolah. Jadi kegiatan belajar di luar kelas yang pelaksanaannya dan prosesnya ditentukan sepenuhnya oleh siswa, pada umumnya dimaksudkan untuk menguasai materi pelajaran yang diberikan di sekolah atau untuk meningkatkan prestasi belajar di sekolah. Atau untuk kualitas meningkatkan prestasi belajar di sekolah.

Kebiasaan-kebiasaan belajar tersebut antara lain, mengikuti pelajaran di kelas dengan tertib, memusatkan perhatian pada pelajaran yang diberikan oleh guru, rajin membaca buku-buku pelajaran, tidak pernah terlambat masuk kelas, tidak suka membolos, dan disiplin dalam memantapkan penguasaan materi, juga disiplin dalam menyelesaikan tugas-tugas rumah dan sekolah.

Hakim menyebutkan, salah satu faktor yang menentukan keefektifan proses belajar ialah kebiasaan belajar yang dilakukan di luar kelas atau kualitas belajar yang biasa dilakukan.⁶¹ Bagaimana siswa membagi waktu antara istirahat dan mengulang pelajaran. Siswa juga dibiasakan untuk bisa memprioritaskan pelajaran mana yang mendapat porsi lebih banyak dan mana yang sedikit, seperti misalnya pelajaran matematika siswa dibiasakan untuk tidak hanya menghafal rumus tetapi juga melatih menggunakan rumus dalam bentuk latihan soal.

⁶¹ Hakim, T. 2002. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta : Puspa Swara

Dari uraian tersebut di atas maka terlihatlah bahwa kebiasaan belajar yang efektif sangat menunjang prestasi belajar siswa.

C. LANDASAN TEORI BELAJAR EFEKTIF

Siswa sekolah dasar memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat terhadap prestasi belajarnya. Prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidik terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa.⁶² Dengan demikian maka pendidik perlu melakukan pengukuran dan evaluasi, untuk mengetahui proses dan hasil belajar anak didiknya. Kebutuhan melakukan pengukuran dan evaluasi dilakukan karena pada saat tertentu pendidik harus membuat keputusan pendidikan. Untuk mendapatkan keputusan yang akurat, maka diperlukan suatu data yang akurat dan sesuai dengan hasil dari belajar.

Data yang akurat tersebut dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai rapor, indeks prestasi studi, angka kelulusan, dan sebagainya. Prestasi belajar yang baik tidak dapat begitu saja diperoleh siswa, untuk memperolehnya banyak faktor mempengaruhi diantaranya adalah kebiasaan belajar. Setiap siswa memiliki kebiasaan belajar yang berbeda. Dalam kebiasaan belajar tersebut diperlukan arahan dan pengawasan dari orangtua. Kebiasaan belajar yang baik, efektif, dan terarah bermanfaat untuk meningkatkan prestasi belajar, baik dimiliki dan diterapkan pada siswa sekolah dasar sebelum siswa berada pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

⁶² Winkel, W.S. 1991. *Psikologi pengajaran*. Jakarta : P.T. Gramedia.

Kebiasaan belajar merupakan tingkah laku yang terbentuk karena dilakukan berulang-ulang sepanjang hidup siswa dan biasanya mengikuti cara atau pola tertentu, dilakukan secara efektif melalui tiga aspek yaitu keteraturan, disiplin, dan konsentrasi sehingga akan terbentuk kebiasaan belajar yang efektif.⁶³ Aspek yang pertama adalah keteraturan. Keteraturan yang dimaksud disini adalah kebiasaan mengikuti pelajaran secara teratur, mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh guru, menanyakan kepada guru pelajaran yang belum dipahami, menyimpan dan memelihara secara teratur alat perlengkapan untuk belajar, dan kebiasaan membaca buku-buku pelajaran.

Aspek kedua adalah disiplin. Disiplin merupakan ketaatan atau kepatuhan terhadap rencana kerja yang telah ditentukan, meliputi disiplin dalam memantapkan penguasaan materi pelajaran, dan disiplin dalam menyelesaikan tugastugas rumah (PR) dan tugas sekolah (mencakup mengerjakan latihan-latihan tes, ulangan harian, ulangan umum atau ujian baik yang tertulis maupun lisan, berdiskusi dalam menyelesaikan tugas kelompok). Dalam proses belajar memantapkan materi pelajaran sangat diperlukan, dan dapat dilakukan dengan cara sering mengulang-ulang pelajaran yang telah dipelajari siswa di sekolah.⁶⁴ Latihan dan ulangan dalam belajar tersebut merupakan upaya agar apa-apa yang telah dipelajari dapat dikuasai siswa.⁶⁵

Aspek ketiga dalam belajar efektif yaitu konsentrasi. Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan mengesampingkan semua hal lainnya

⁶³Gie, L.T. 1995. *Cara Belajar Yang Efisien*. Jilid II Edisi ke 4. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta

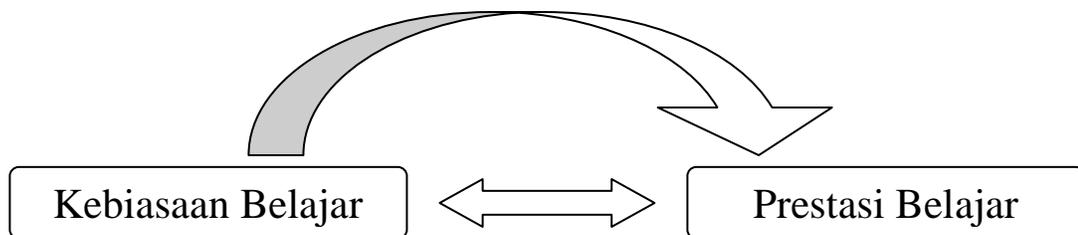
⁶⁴ Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.

⁶⁵ Hamalik, O. 1990. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung : "Tarsito" Bandung.

yang tidak berhubungan. Dalam belajar konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal yang tidak berhubungan dengan apa yang sedang dipelajari. Ketiga aspek belajar tersebut dapat diterapkan kepada siswa sebagai salah satu program untuk mencapai prestasi belajar. Secara garis besar dapat diringkas bahwa kebiasaan belajar memberi pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar, dalam hal ini siswa dapat mengatur lebih efektif belajarnya sehingga kebiasaan belajarnya lebih terarah.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, prestasi belajar siswa akan dipengaruhi oleh kebiasaan belajar. Hubungan antara variable independen dan variabel dependen menjadi fokus dalam penelitian ini yang ditunjukkan dalam landasan teori pada gambar 1 berikut ini :

Gambar 1.
Hubungan antara Prestasi Belajar ditinjau dari Kebiasaan Belajar



D. KEBIASAAN BELAJAR DALAM PERSPEKTIF ISLAM

L. Crow dan A. Crow, berpendapat bahwa pelajaran adalah perubahan dalam respon tingkah laku (seperti inovasi, eliminasi atau modifikasi respon, yang mengandung setara dengan ketetapan) yang sebagian atau seluruhnya disebabkan oleh pengalaman. “*pengalaman*” yang serupa itu terutama yang sadar, namun

kadang-kadang mengandung komponen penting yang tidak sadar, seperti biasa yang terdapat dalam belajar gerak ataupun dalam reaksinya terhadap perangsang-perangsang yang tidak teratur, termasuk perubahan-perubahan tingkah laku suasana emosional, namun yang lebih lazim ialah perubahan yang berhubungan dengan bertambahnya pengetahuan simbolik atau ketrampilan gerak, tidak termasuk perubahan-perubahan fisiologis seperti keletihan atau halangan atau tidak fungsinya indera untuk sementara setelah berlangsungnya pasangan-pasangan yang terus menerus¹⁷.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan itu pada dasarnya merupakan pengetahuan dan kecakapan baru dalam perubahan ini terjadi karena usaha, sebagaimana firman Allah SWT. Dalam surat Ar-Ro'du ayat 11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بَقِيَتْ حَتَّىٰ يَغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ. (الرعد: 18)

Artinya : *Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaanya sendiri*¹⁸.

Setelah penulis menguraikan definisikan motivasi dalam belajar, maka dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah suatu daya upaya penggerak atau membangkitkan serta mengarahkan semangat individu untuk melakukan perbuatan belajar.

Pendidikan memiliki peran penting pada era sekarang ini. Karena tanpa melalui pendidikan proses transformasi dan aktualisasi pengetahuan moderen sulit untuk diwujudkan. Demikian halnya dengan sains sebagai bentuk pengetahuan ilmiah

¹⁷ L, Crow dan A. Crow, **Psychology Pendidikan**, Nurcahaya, Yogyakarta, 1989, hlm: 279

¹⁸ Depag, **Al-Qur'an dan Terjemahan**, 1989. hlm: 563

dalam pencapaiannya harus melalui proses pendidikan yang ilmiah pula. Yaitu melalui metodologi dan kerangka keilmuan yang teruji. Karena tanpa melalui proses ini pengetahuan yang didapat tidak dapat dikatakan ilmiah.

Dalam Islam pendidikan tidak hanya dilaksanakan dalam batasan waktu tertentu saja, melainkan dilakukan sepanjang usia (*long life education*). Islam memotivasi pemeluknya untuk selalu meningkatkan kualitas keilmuan dan pengetahuan. Tua atau muda, pria atau wanita, miskin atau kaya mendapatkan porsi sama dalam pandangan Islam dalam kewajiban untuk menuntut ilmu (pendidikan). Bukan hanya pengetahuan yang terkait urusan *ukhrowi* saja yang ditekankan oleh Islam, melainkan pengetahuan yang terkait dengan urusan *duniawi* juga. Karena tidak mungkin manusia mencapai kebahagiaan hari kelak tanpa melalui jalan kehidupan dunia ini.

Islam juga menekankan akan pentingnya membaca, menelaah, meneliti segala sesuatu yang terjadi di alam raya ini. Membaca, menelaah, meneliti hanya bisa dilakukan oleh manusia, karena hanya manusia makhluk yang memiliki akal dan hati. Selanjutnya dengan kelebihan akal dan hati, manusia mampu memahami fenomena-fenomena yang ada di sekitarnya, termasuk pengetahuan.

E. HIPOTESIS

Berdasarkan uraian teoritis di atas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

“Ada hubungan positif antara kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar pada siswa sekolah dasar atau MI (Madrasah Ibtidaiyah) di Bedanten Gresik”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. IDENTIFIKASI VARIABEL PENELITIAN

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Tergantung (Kriterium) : Prestasi Belajar
2. Variabel Bebas (Prediktor) : Kebiasaan Belajar Efektif

B. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN

1. Prestasi belajar efektif

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajarnya dan dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf, sebagai cerminan kemampuannya menyerap pelajaran yang diberikan di sekolah dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar pada penelitian ini didapat dari nilai rata-rata rapor semester akhir (komulatif) kelas 4, dan 5 MI (Madrasah Ibtidaiyah) Bedanten, Gresik.

2. Kebiasaan belajar

Kebiasaan belajar adalah cara-cara belajar yang sering dilakukan siswa, dengan mengikuti cara atau pola tertentu sehingga terbetuk belajar yang efektif. Kebiasaan belajar tersebut mengikuti cara atau pola berdasarkan aspek-aspek dari cara belajar yaitu keteraturan (meliputi kebiasaan mengikuti pelajaran secara teratur, aktif membuat catatan hal-hal penting yang disampaikan guru dan menanyakan pelajaran yang belum difahami, menyimpan dan memelihara secara teratur alat perlengkapan

untuk belajar, dan kebiasaan membaca buku-buku pelajaran), disiplin (meliputi disiplin dalam memantapkan penguasaan materi pelajaran, disiplin dalam menyelesaikan tugas di rumah maupun tugas sekolah, dan disiplin dalam pelaksanaan terhadap jadwal belajar yang telah dibuat), dan konsentrasi di dalam belajar. Kebiasaan belajar dalam penelitian ini diungkap dengan menggunakan angket yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek kebiasaan belajar yang dikemukakan oleh Gie.⁶⁶

C. SUBJEK PENELITIAN

Subjek penelitian adalah siswa kelas 4, dan 5 MI (Madrasah Ibtidaiyah) Bedanten, Gresik, dengan jumlah subjek seluruhnya adalah 60 siswa. Pengambilan subjek dalam penelitian ini berdasarkan teknik sampling nonprobabilitas dengan bentuk *sampling purposive* (bertujuan) yaitu dengan maksud untuk tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.⁶⁷ Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan kebiasaan belajar dan pengisian waktu luang terhadap prestasi belajar, maka subjek yang memenuhi persyaratan sebagai berikut :

1. Siswa kelas 4 dan 5 yang rata-rata berusia 9 sampai 11 tahun, dan masih aktif sekolah di MI (Madrasah Ibtidaiyah) Bedanten, Gresik.
2. Siswa yang memiliki nilai rata-rata rapor semester akhir.

⁶⁶ Gie. 1995. *Cara Belajar Yang Efisien*. Jilid II Edisi ke 4. Yogyakarta : Liberty Jogjakarta

⁶⁷ Neuman, W.L.2000. *Social Research Methods : Qualitative and Quantitative Approaches*. Fourth Edition. Boston : Ailyn & Bacon. Dan Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.

Pemilihan MI (Madrasah Ibtidaiyah) Bedanten, Gresik sebagai tempat pelaksanaan penelitian berdasarkan pertimbangan:

1. Kepala sekolah dan guru memberikan persetujuan dan bersedia membantu.
2. Sekolah tersebut memiliki permasalahan sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu melihat prestasi belajar siswa ditinjau dari kebiasaan belajar.
3. Untuk menghindari kesulitan dalam memahami isi angket dan dapat menerima instruksi dengan baik maka subjek penelitian dipilih kelas 4, dan 5 yang berusia 9 sampai 11 tahun.
4. Kelas 4, dan 5 memiliki kesamaan jumlah dan bentuk mata pelajaran yaitu ada 8 mata pelajaran wajib (yaitu Pendidikan Agama, Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PPKN, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Kerajinan tangan dan kesenian), dan 2 mata pelajaran muatan lokal (yaitu Bahasa Daerah, dan Bahasa Inggris). Penelitian ini menggunakan kontrol eksperimental (*control sample*) yaitu dengan jalan pengambilan subjek secara acak atau penyusunan kelompok secara acak, atau penyusunan kelompok dapat diatur sesuai dengan kehendak peneliti.⁶⁸

D. METODE PENGUMPULAN DATA

Hadi dan Neuman mengatakan bahwa pengumpulan data dalam penelitian ilmiah dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang relevan, akurat dan reliabel

⁶⁸ Masrun dan Suryabrata. 1982. *Metodologi Penelitian. Analisis Kuantitatif*. Yogyakarta : Lembaga Pendidikan Doktor Universitas Gadjah Mada

yang dibutuhkan bagi peneliti. Prosedur yang dilakukan ini sangat penting karena baik buruknya penelitian tergantung pada teknik pengumpulan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu metode dokumentasi untuk mengetahui prestasi belajar siswa dan metode angket untuk mengetahui bagaimana kebiasaan belajar.⁶⁹

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data melalui penyelidikan terhadap benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, nilai rapor, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁷⁰ Metode dokumentasi pada penelitian ini bertujuan mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk mengetahui variabel tergantung yaitu prestasi belajar siswa, dan data tersebut didapat dari nilai rata-rata rapor semester akhir. Nilai rata-rata raport tersebut diperoleh dari sekolah melalui wali kelas dan kepala sekolah yang diberi wewenang mengelolah nilai siswa. Nilai rata-rata raport tersebut dipilih dalam penelitian ini karena nilai rata-rata raport telah mencakup keseluruhan dari prestasi belajar siswa baik dalam kemampuan kognitif, kerapian, perilaku siswa, ketekunan dalam belajar, dan kehadiran siswa dikelas. Cakupan-cakupan tersebut sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu ingin melihat hubungan antara kebiasaan belajar dan pengisian waktu luang dengan prestasi belajar siswa. Berdasarkan karakteristik tersebut maka

⁶⁹ Hadi, S. 1995. *Analisis Butir untuk Instrumen*. Yogyakarta: Andi Offset. dan Neuman, W.L.2000. *Social Research Methods : Qualitative and Quantitative Approaches*. Fourth Edition. Boston : Ailyn & Bacon

⁷⁰ Arikunto, S. 1996. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara

peneliti menganggap bahwa nilai rata-rata raport merupakan metode yang dianggap paling tepat untuk mengukur prestasi belajar siswa sekolah dasar.

2. Metode Angket

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode angket. Metode angket ini dipilih dengan didasarkan pada asumsi bahwa subjek orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri, sehingga respon subjek terhadap angket merupakan data yang akurat dan dapat dipercaya.⁷¹ Menurut Hadi metode angket memiliki beberapa keunggulan , yaitu :

- a) Subyek adalah orang yang paling tahu tentang keadaan dirinya.
- b) Apa yang dikatakan subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c) Interpretasi subyek tentang pertanyaan yang diajukan adalah sama dengan apa yang dimaksud dengan peneliti.⁷²

Berdasarkan beberapa keunggulan di atas, maka peneliti menganggap bahwa angket merupakan metode yang dianggap paling tepat untuk mengungkap kebiasaan belajar.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk langsung, karena angket dalam bentuk langsung pernyataan tertulis, diberikan langsung kepada subjek

⁷¹ Hammond, Dalam Breakwell, C.M., Hammonds, S., dan Fife-Schaw, C. 1995. *Research Methods in Psychology*. London : Sage Publication, Inc.

⁷² Hadi. 2000. *Metodologi Research*. Jilid 2. Yogyakarta: Penerbit Andi

penelitian. Angket yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu Angket Kebiasaan Belajar

Angket kebiasaan belajar disusun peneliti berdasarkan tiga aspek dalam cara belajar yang dikemukakan oleh Gie, yaitu keteraturan, disiplin, dan konsentrasi. Data yang akan diungkap pada variabel kebiasaan belajar, didasarkan pada beberapa aspek yang dibahas dalam kajian teoritik disertai pertimbangan pertimbangan situasi dan kondisi subyek penelitian.⁷³ Berdasarkan aspek tersebut dibuatlah indikatornya. Selanjutnya dari indikator tersebut dibuatlah aitem-aitem pernyataan disertai kemungkinan jawaban.

Angket tersebut disusun sebanyak 32 aitem berdasarkan model Likert, yaitu pernyataan yang diikuti beberapa alternatif jawaban yang menunjukkan tingkat kesesuaian subjek terhadap pernyataan Sekaran.⁷⁴ Bentuk angket berupa empat tipe pilihan jawaban yaitu SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai), dan STS (sangat tidak sesuai). Subjek diminta untuk memberikan penilaian tentang dirinya mengenai kebiasaan belajarnya. Penilaian skala menggunakan nilai interval dimulai dari angka lima sampai satu. Pada butir *favourable*, jawaban SS (sangat sesuai) memperoleh nilai empat, S (sesuai) memperoleh nilai tiga, KS (tidak sesuai) memperoleh nilai dua dan STS (sangat tidak sesuai) memperoleh nilai satu. Pada butir *unfavourable*, jawaban SS (sangat sesuai) memperoleh nilai satu, S (sesuai)

⁷³ 1995. *Cara Belajar Yang Efisien*. Jilid II Edisi ke 4. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta

⁷⁴ Dooley, D. 1995. *Social Research Methods*. New Jersey: Prentice Hall, Inc. Dan Sekaran, U. 2000. *Research Methods for Business : A Skill Building Approach*. New York : John Wiley & Sons. Inc.

memperoleh nilai dua, TS (tidak sesuai) memperoleh nilai tiga, dan STS (sangat tidak sesuai) memperoleh nilai empat. Nilai yang diperoleh subjek menunjukkan kebiasaan belajarnya, semakin tinggi nilai yang diperoleh, semakin efektif kebiasaan belajar yang dilakukan subjek. Begitu pula sebaliknya semakin rendah nilai yang diperoleh, semakin tidak efektif kebiasaan belajar yang dilakukan subjek. Tabel 1 memberikan gambaran tentang distribusi aitem masing- masing karakteristik sebelum diadakan uji coba.

Tabel 1. Spesifikasi skala kebiasaan belajar sebelum uji coba

No	Aspek-aspek Kebiasaan Belajar	Indikator	Butir Pernyataan		Jumlah Aitem
			Favorable	Unfavorable	
1	Keteraturan	1. Mengikuti pelajaran secara teratur, mencatat dan menanyakan pelajaran yang tidak dimengerti kepada guru 2. menyimpan dan memelihara secara teratur alat perlengkapan untuk belajar 3. kebiasaan membaca buku-buku pelajaran	1, 8, 30, 32 7, 11 6, 10,	4, 5, 22, 33 2, 12 3, 9	16
2	Disiplin	1. disiplin memantapkan penguasaan materi pelajaran, dan pelaksanaan terhadap jadwal	13, 21, 25	14, 16, 18	12

		belajar yang telah dibuat. 2. disiplin dalam menyelesaikan tugas-tugas rumah, tugas sekolah, dan berdiskusi dalam menyelesaikan tugas kelompok.	15, 20, 24	17, 19, 27	
3	Konsentrasi	Konsentrasi dalam belajar	26, 28	23, 29	4
Jumlah			16	16	32

Sedangkan untuk melihat prestasi belajar peneliti melihat hasil akademik siswa (rapor) yang telah ada. Rapor dianalisis dan dinilai sesuai dengan hasil peringkat, bahwa untuk siswa yang mendapatkan akumulasi nilai 0-25 dinilai satu, siswa yang mendapatkan akumulasi nilai 26-50 dinilai dua, siswa yang mendapatkan akumulasi nilai 51-75 dinilai tiga, siswa yang mendapatkan akumulasi nilai 76-100 dinilai empat.

E. VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Pada penelitian ini menggunakan alat ukur. Alat ukur ini harus baik dan berkualitas supaya memenuhi syarat validitas dan reliabilitas dari alat ukur yang digunakan. Pada penelitian ini akan mengungkap aspek-aspek yang terdapat pada angket kebiasaan belajar dan angket pengisian waktu luang, yang diberikan pada subjek penelitian yang terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Validitas berasal dari kata *validity*. Uji validitas alat ukur bertujuan untuk mengetahui

sejauhmana skala yang digunakan mampu menghasilkan data yang akurat sesuai tujuan ukurnya.⁷⁵ Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*) dan validitas butir.

Validitas isi, yaitu bagaimana alat ukur yang digunakan benar-benar mencakup seluruh kawasan isi daripada aitem mewakili daripada apa yang hendak diukur dalam suatu penelitian. Validitas isi daripada suatu alat ukur mewakili semua aspek yang hendak diteliti dan diungkap.

Validitas isi ini merupakan validitas yang diestimasi terhadap isi alat analisis rasional atau lewat *professional judgment*.⁷⁶ Dalam melakukan telaah aitem pada alat ukur yang digunakan agar valid, dengan mendiskusikan bersama orang-orang yang kompeten tersebut atau berdasarkan pendapat professional (*professional Judgment*).⁷⁷

Validitas butir bertujuan untuk mengetahui apakah butir atau aitem yang digunakan baik atau tidak. Uji analisis butir atau aitem dengan mengkorelasikan skor butir atau aitem dengan skor total butir atau aitem. Aitem yang memenuhi syarat jika $r = 0,3$. Korelasi yang tinggi menunjukkan kesesuaian antara fungsi-fungsi butir aitem dengan fungsi skala secara keseluruhan. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *product moment* dari Pearson.

⁷⁵ Azwar, S. 1997. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Dan Neuman, W.L.2000. *Social Research Methods : Qualitative and Quantitative Approaches*. Fourth Edition. Boston : Ailyn & Bacon.

⁷⁶ Suryabrata. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : P.T. Raja Grafindo Persada

⁷⁷ Azwar, S. 1997. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Dan suryabrata. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : P.T. Raja Grafindo Persada

Reliabilitas berasal dari kata *reliability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang *reliable* atau ajeg. Reliabilitas memiliki berbagai istilah seperti: keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, dan konsistensi.⁷⁸ Cascio menyebutkan reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauhmana alat ukur mempunyai konsistensi hasil relatif tetap jika dilakukan pengukuran ulang pada subjek yang sama.⁷⁹ Reliabilitas dinyatakan dalam koefisien reliabilitas, dengan angka antara 0,00 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien mendekati angka 1,00 berarti reliabilitas alat ukur semakin tinggi. Sebaliknya reliabilitas alat ukur yang rendah ditandai oleh koefisien reliabilitas yang mendekati angka 0,00.⁸⁰

Uji reliabilitas dilakukan dengan konsistensi internal yaitu menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Alasan penggunaan teknik *Alpha Cronbach* karena dapat digunakan untuk menguji angket atau pun tes, tingkat kesukarannya seimbang atau hampir seimbang, digunakan untuk butir-butir dikotomi dan nirdikotomi .⁸¹

Pada penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah angket yang terlebih dahulu dilakukan uji coba kelayakan dengan uji coba validitas dan reliabilitasnya. Uji coba alat ukur ini diperlukan untuk mendapatkan alat ukur yang valid dan reliabel.

⁷⁸ Dooley, D. 1995. *Social Research Methods*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.

⁷⁹ Cascio, W.F. 1998. *Applied Psychology in Personel Management*. Third edition. New Jersey : Prestice Hill, Inc.

⁸⁰ Azwar, S. 1999. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

⁸¹ Hadi. 2000. *Metodologi Research*. Jilid 2. Yogyakarta: Penerbit Andi

F. METODE ANALISIS DATA

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik. Alasan yang mendasarinya adalah bahwa statistik dapat mewujudkan kesimpulan (generalisasi) penelitian dengan memperhitungkan faktor kesahihan. Selain itu pertimbangan lain adalah bahwa statistik bekerja dengan angka-angka, bersifat objektif dan universal, dalam arti dapat digunakan hampir pada semua bidang penelitian.⁸²

Model analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis digunakan analisis korelasi bivriate. Analisis yang digunakan adalah program SPSS 15.0 For Windows dari MS Windows XP. Sebelum analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi, yaitu uji normalitas dan uji linieritas.⁸³

⁸² Hadi, S. 1995. *Analisis Butir untuk Instrumen*. Yogyakarta: Andi Offset

⁸³ Hadi, S. 2000 a. *SPS 2000. Manual SPS Paket Midi*. Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.

Rancangan Angket Kebiasaan Belajar

IDENTITAS RESPONDEN

- 1) Nama :
- 2) Usia :
- 3) Kelas :
- 4) Jenis Kelamin :

PETUNJUK PENGISIAN

Dibawah ini akan disajikan petunjuk pengisian angket yang menggambarkan keadaan adek-adek. Setiap pernyataan perlu dipahami dan dinyatakan dengan memberi **tanda** (v) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan adek-adek.

Untuk Angket I dan Angket II : SS S KS TS STS

SS = Sangat Sesuai

S = Sesuai

KS = Kurang Sesuai

TS = Tidak Sesuai

STS = Sangat Tidak Sesuai

Contoh :

Dalam memberikan jawaban tidak ada yang benar atau yang salah. Usahakan memberikan jawaban yang sesuai dengan keadaan adek-adek dan jangan sampai ada yang terlewatkan.

Angket Kebiasaan Belajar

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya memperhatikan guru ketika menerangkan pelajaran dikelas dan bertanya bila ada yang kurang jelas..				
2	Peralatan pelajaran saya sering ketinggalan di rumah.				
3	Saya jarang membaca buku-buku pelajaran di rumah.				

4	Jika ada pelajaran berhitung saya sering terlambat masuk kelas.				
5	Sebelum berangkat ke sekolah saya selalu memeriksa peralatan sekolah.				
6	Ketika guru menerangkan saya catat Penjelasan penting secara lengkap dan rapi.				
7	Saya senang membaca buku cerita daripada membaca buku pelajaran.				
8	Buku-buku pelajaran saya sampul dengan rapi.				
9	Setiap selesai belajar, saya malas Merapikan peralatan sekolah.				
10	Saya belajar teratur setiap hari sesuai ketentuan jadwal yang telah saya buat sebelumnya.				
11	Jika tidak ada ulangan rasanya malas belajar.				
12	Saya dapat menyelesaikan PR tepat waktu yang telah ditetapkan.				
13	Menurut saya belajar tidak perlu rutin setiap hari, yang penting dapat nilai bagus.				
14	Jika kertas ulangan dibagikan oleh guru sering saya buang.				
15	Saya melakukan kegiatan belajar hanya jika ada tugas dari guru.				
16	Saya sering tidak mengerjakan PR				
17	Setiap ada latihan soal pelajaran dikelas saya selesaikan sendiri dengan benar.				
18	Menjelang ujian saya tetap belajar dengan disiplin meskipun acara TV bagus-bagus.				
19	Pelajaran di kelas sering membosankan, sehingga saya malas mendengarkan penjelasan guru.				
20	Saya sulit mengingat setelah membaca pelajaran.				
21	Pada waktu ujian saya memilih soal yang mudah terlebih dahulu.				
22	Untuk mendalami pelajaran saya melatih diri dengan soal-soal.				
23	Setiap PR yang sulit, saya kerjakan disekolah dengan melihat dari teman.				
24	Saya sering membaca buku pelajaran				

	sambil nonton tv.				
25	Saya tidak suka membolos sekolah.				
26	Bila ada kesulitan pelajaran, saya sering bertanya kepada guru.				
27	Saya sering tidak masuk sekolah hanya untuk jalan-jalan bersama keluarga.				
28	Jadwal mata pelajaran saya tulis dengan rapi dan di tempel di dinding kamar.				
29	Semua buku saya bawa ke sekolah setiap hari, karena saya malas membuat jadwal pelajaran.				
30	Jika ada tugas kelompok, saya serahkan saja pada teman atau ketua kelompok.				
31	Jika ada tugas kelompok, saya bersamasama teman menyelesaikannya.				
32	Saya akan belajar dengan giat dirumah meskipun tidak ada PR.				

BAB IV

PROSEDUR PENELITIAN HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. PERSIAPAN PENELITIAN

1. Persiapan Alat Tes

Persiapan alat tes dilakukan sekitar bulan April. Penyempurnaan persiapan dilakukan setelah peneliti melakukan tahap komprehensif. Alat tes yang disiapkan terdiri dari pembuatan aitem angket kebiasaan belajar sebanyak 40 aitem. Pada akhir bulan Mei sebelum komprehensif dilakukan *try out preliminar* kepada 6 orang siswa (3 siswa duduk di kelas 4 dan 3 siswa lainnya kelas 5) dan didapatkan hasil aitem yang diterima sejumlah 32 aitem.

2. Orientasi Kancah Penelitian

Sebelum penelitian dilakukan, terlebih dahulu peneliti mengadakan orientasi kancah untuk mengumpulkan informasi mengenai kebiasaan belajar siswa. Siswa mana yang layak untuk dijadikan subjek penelitian serta sekolah mana yang bersedia untuk dijadikan tempat penelitian mengingat waktu pelaksanaan yang akan memakai jam belajar siswa. Setelah orientasi kancah, maka ditetapkan bahwa penelitian ini dilakukan di MI (Madrasah Ibtidaiyah) Bedanten. MI (Madrasah Ibtidaiyah) Bedanten berada di desa Bedanten, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik. MI (Madrasah Ibtidaiyah) Bedanten dipilih peneliti sebagai tempat untuk uji coba alat tes (*try out* angket) dengan pertimbangan karena memiliki kesamaan dalam sistem kurikulum, kondisi sekolah dilingkungan perumahan kos dan banyak terdapat tempat

playstation, dan belum pernah dilakukan penelitian (seperti yang diutarakan oleh kepala sekolah) MI (Madrasah Ibtidaiyah) Bedanten mendapat kesempatan sebagai tempat penelitian karena sebelumnya peneliti telah melakukan observasi dan dari hasil yang diperoleh baik dari kepala sekolah, dan guru mengatakan prihatin dengan prestasi belajar siswa hanya karena siswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain, menonton TV, dan lain- lain yang menyita waktu belajar siswa. Sebagai subjek penelitian siswa MI kelas 4 dan kelas 5 dengan pertimbangan lain yang mendasar adalah : a). Siswa SD kelas 4 dan kelas 5 berusia 9 sampai dengan 11 tahun, dan telah mampu dalam memahami maksud dari setiap aitem angket penelitian ini, b). Kelas 4 dan 5 mempunyai jumlah mata pelajaran yang sama, c). Lokasi sekolah tidak jauh dari tempat tinggal peneliti.

Kondisi kelas MI (Madrasah Ibtidaiyah) Bedanten cukup besar ukuran $\pm 6 \times 5$ dengan jumlah siswa 30 siswa (kelas 4), dan 30 siswa (kelas 5). Terdiri dari satu pintu masuk dan beberapa jendela yang agak tinggi. Kondisi ruang terlihat sempit dengan jumlah siswa cukup banyak sehingga terkesan memenuhi ruangan.

Selanjutnya peneliti mengajukan permohonan ijin melaksanakan penelitian pada bagian akademik Fakultas Psikologi Universitas Islam (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang ditujukan kepada sekolah tempat penelitian dilaksanakan.

3. Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur

Setelah mendapat ijin maka dilakukan pelaksanaan uji coba terhadap angket yang telah dibuat sebelum dilakukan pada subjek yang sesungguhnya. Pelaksanaan uji

coba alat ukur ini diharapkan akan memperkuat alat ukur yang digunakan dalam hal validitas dan reliabilitasnya.

Subjek penelitian pada uji coba alat ukur adalah siswa MI (Madrasah Ibtidaiyah) Bedanten yaitu kelas 4 dan kelas 5. Angket yang disebar berjumlah 40 angket. Pada saat pemberian angket ini peneliti dibantu dengan satu orang rekan dari Guru Setempat. Pengisian angket ini dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2010 dari pukul 9.30 pagi sampai pukul 10.00 pagi. Sebelum penyebaran angket peneliti mengabsen setiap siswa, semua siswa hadir saat dilaksanakan tes.

Setelah semua angket kembali dan diperiksa oleh peneliti, kemudian dilakukan analisis validitas dan reliabilitas alat ukur dengan menggunakan program SPSS version 15.0. Validitas alat ukur menggunakan teknik analisis aitem menggunakan program uji kesahihan dan uji reliabilitas digunakan teknik varians dari Hyot, hingga didapatkan hasil aitem yang diterima sejumlah 32 aitem.

Hasil uji analisis aitem uji coba pada angket kebiasaan belajar siswa menghasilkan 32 aitem yang sah untuk dijadikan alat ukur. Aitem yang gugur dari 40 aitem yang ada sebanyak 8 aitem yang tidak memenuhi syarat untuk dijadikan alat ukur. Aitem yang gugur adalah aitem nomor 4, 6, 10, 26, 28, 31, 34, dan 35, indeks aitem yang gugur tersebut berkisar dari -0,156 sampai 0,295. Hasil indeks aitem yang valid atau koefisien validitas bergerak dari 0,332 sampai dengan 0,726.

Hasil analisis aitem menunjukkan koefisien alpha atau indeks reliabilitasnya sebesar 0,901 yang berarti indeks reliabilitas memenuhi syarat. Hasil uji validitas

item skala kebiasaan belajar dapat dilihat secara lengkap dalam lampiran analisis kesahihan, dan untuk item-item yang valid disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 2. Aitem-item Valid Angket Kebiasaan Belajar

Aspek	Komponen Kebiasaan Belajar				Jumlah	
	Favorable		Unfavorable			
	Gugur	Sahih	Gugur	Sahih	Gugur	Sahih
Keteraturan	6,10	1,7,8,11,30, 32,36	4	2,3,5,9,12, 22,33,37	3	15
Disiplin	35	13,15,20,21, 24,25,40	34	14,16,17,18, 19,27,38,39	2	15
Konsentrasi	26,28,31	-	-	23,29	3	2
Jumlah	6	14	2	18	8	32

4. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dalam pengambilan data baik data try out maupun data sesungguhnya dilaksanakan pada bulan Juni terhitung tanggal 19 Juni sampai dengan 31 Juni 2010. Angket penelitian yang sesungguhnya disebarkan pada siswa kelas 4 dan kelas 5 MI Bedanten sebanyak 30 angket.

Siswa mengisi angket sekitar pukul 10.00 dan selama pelaksanaan tidak banyak kendala. Siswa dapat menyelesaikan semua angket hanya dengan waktu 18-25 menit. 30 angket yang disebarkan semuanya dimasukan dalam penelitian dikarenakan lengkap identitas subjek dan memenuhi karakteristik subjek penelitian.

Langkah selanjutnya adalah penyekoran dari masing- masing aitem dari setiap angket. Setelah dilakukan penyekoran kemudian dimasukkan kedalam data statistik. Proses pengolahan data ini menggunakan program SPSS 15.0 Windows XP.

Data penelitian prestasi belajar diperoleh dari nilai rata-rata raport siswa pada semester akhir dengan jumlah mata pelajaran 13 yaitu : Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Bahasa Daerah, Qur'an dan Hadis, Fiqh, Aqidah, PPKN, IPA, IPS, Penjaskes, Matematika, kertakes.

Selanjutnya data-data tersebut diolah dalam bentuk kategorisasi untuk lebih memudahkan peneliti dalam menginterpretasi hasil penelitian. Kategorisasi atau penormaan akan dibahas secara lebih jelas sebagai berikut.

B. PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

1. Kebiasaan Belajar Efektif

Untuk mengetahui Kebiasaan Belajar Efektif Siswa MI Bedanten, maka hasil penelitian yang diperoleh dari setiap responden dibedakan kedalam tiga kategori, yaitu siswa yang dinilai kebiasaan belajar di MI (Madrasah Ibtidaiyah) Bedanten termasuk sangat Efektif, Efektif, atau Kurang Efektif. Norma kategorisasi yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

$$X < (\mu - 1,0\sigma) \quad : \text{Kurang Efektif}$$

$$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma) \quad : \text{Efektif}$$

$$(\mu + 1,0\sigma) \leq X \quad : \text{Sangat Efektif}$$

Penentuan norma penelitian tersebut dapat dilakukan setelah mengetahui nilai mean (μ) dan standar deviasi (σ), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.
Mean, Varian dan Standart Deviasi Kebiasaan Belajar Efektif

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
94.3333	70.023	8.36797	30

Tabel 4.
Deskripsi Kebiasaan Belajar

Kategori	Nilai	Jumlah	%
Sangat Efektif	≥ 86	4	13%
Efektif	86– 103	22	74%
Kurang Efektif	≤ 103	4	13%
Total		30	100%

Dari tabel di atas pada penelitian ini dapat diketahui bahwa 30 sampel terdapat 13% Siswa yang dinilai kebiasaan belajar kurang efektif dengan jumlah 4 responden, 74 Siswa yang dinilai kebiasaan belajar efektif dengan jumlah 22 responden, dan 13% Siswa yang dinilai kebiasaan belajar sangat efektif dengan jumlah 4 responden.

2. Prestasi Belajar

Untuk mengetahui prestasi belajar siswa MI (Madrasah Ibtidaiyah) Bedanten, maka hasil penelitian yang diperoleh dari setiap responden dibedakan kedalam tiga kategori, yaitu siswa yang memiliki prestasi kerja tinggi, sedang, dan rendah. Norma kategorisasi yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

$X < (\mu - 1,0\sigma)$: Rendah

$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$: Sedang

$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$: Tinggi

Penentuan norma penelitian tersebut dapat dilakukan setelah mengetahui nilai mean (μ) dan standar deviasi (σ), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.
Mean, Varian dan Standart Deviasi Prestasi Belajar

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
90.9667	12.585	3.54754	13

Tabel 6.
Deskripsi Prestasi Belajar

Kategori	Nilai	Jumlah	%
Tinggi	≥ 87	10	33%
Sedang	87 – 95	17	57%
Rendah	< 95	3	10%
Total		30	100%

Dari tabel di atas pada penelitian ini dapat diketahui bahwa dari sampel terdapat 33% Siswa yang memiliki prestasi belajar tinggi dengan jumlah 10 responden, 57% Siswa memiliki prestasi belajar sedang dengan jumlah 17 responden, dan 3% karyawan memiliki prestasi belajar yang rendah yaitu sebanyak 3 responden.

3. Korelasi antara Kebiasaan Belajar Efektif dengan Prestasi Belajar

Dari hasil penelitian diperoleh data mengenai hubungan antara kebiasaan belajar efektif dengan prestasi belajar pada sampel yang kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson dengan bantuan program SPSS versi 15 *for windows*.

Hasil dari korelasi *product moment* antara kebiasaan belajar efektif dengan prestasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7.
Korelasi antara Variabel X dan Y

		Variable X	Variable Y
Variable X	Pearson Correlation	1	.610(**)
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Variable Y	Pearson Correlation	.610(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar efektif dengan prestasi belajar. Hubungan yang signifikan tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (r_{xy}) antara kebiasaan belajar efektif dengan prestasi belajar adalah sebesar 0.610 dengan peluang ralat (p) = 0,000 pada taraf signifikan 0,05.

Hal ini menunjukkan bahwa: Adanya hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar efektif dengan prestasi belajar siswa MI (Madrasah Ibtidaiyah)

Bedanen. Maka, hipotesis (H_a) yang berbunyi: “Ada hubungan positif antara kebiasaan belajar efektif dengan prestasi belajar siswa MI (Madrasah Ibtidaiyah) Bedanten, Semakin positif kebiasaan belajar efektif, semakin tinggi pula prestasi belajar siswa MI (Madrasah Ibtidaiyah) Bedanten”. Dengan demikian berarti bahwa jika kebiasaan belajar efektif diterapkan oleh siswa dalam sebuah lembaga institusi sekolah semakin positif maka prestasi belajar siswa pun akan semakin meningkat pula.

C. PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, berdasarkan hipotesis menunjukkan bahwa :ada hubungan positif antara kebiasaan belajar efektif dengan prestasi belajar siswa MI (Madrasah Ibtidaiyah) Bedantem.

Penelitian ini menerangkan bahwa kebiasaan belajar dapat meningkatkan prestasi belajar pada siswa, dalam artian bahwa makin efektif kebiasaan belajar siswa semakin tinggi prestasi belajar siswa. Demikian sebaliknya semakin tidak efektif kebiasaan belajar, semakin rendah prestasi belajar siswa.

Data dari analisis korelasi ditemukan bahwa hipotesis penelitian tersebut diterima. Hal ini disebabkan variabel bebas dan variabel tergantung yang dihipotesiskan memiliki korelasi positif yang signifikan dengan koefisien korelasi sebesar 0.610 ($p < 0,05$). Hasil penelitian ini memperkuat teori Gie,⁸⁴ dan Hakim⁸⁵

⁸⁴Gie. 1995. *Cara Belajar Yang Efisien*. Jilid II Edisi ke 4. Yogyakarta : Liberty

yang menyatakan bahwa untuk dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi, siswa harus memiliki kebiasaan belajar yang efektif. Kebiasaan belajar yang efektif juga dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan intruksional yang ingin dicapai⁸⁶.

Kebiasaan belajar yang efektif ternyata memainkan peranan yang terpenting dan membantu siswa mencapai sukses dalam studinya dari tingkat pendidikan sekolah dasar hingga jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Menurut penelitian dari Lindgren,⁸⁷ sejumlah mahasiswa sukses di Amerika Serikat mengenai sebabsebab keberhasilan mereka ternyata ditemukan hasil sebagai berikut :

1. *Good study habits* (kebiasaan-kebiasaan belajar yang efektif) yaitu 33 %
2. *Interest* (minat) yaitu 25 %
3. *Intelligence* (kecerdasan) yaitu 15 %
4. *Family Influence* (pengaruh keluarga) yaitu 5 %
5. *Other* (lain- lain) yaitu 22 %

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka perlu kiranya kebiasaan belajar yang efektif menjadi suatu langkah terbiasa yang siswa laksanakan secara teratur. Sesuatu kebiasaan apapun dari seseorang adalah perilaku yang dilakukannya secara

Jogyakarta. Dalam Gie. 2002. *Cara Belajar Yang Efisien*. Jilid I Edisi Ke 5. Yogyakarta : PUBIB

(Pusat Belajar Ilmu Berguna)

⁸⁵ Hakim, T. 2002. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta : Puspa Swara.

⁸⁶ Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.

⁸⁷ Lindgren, H.C. 1969. *The Psychology of College Success : A Dynamic Approach*. New York : John Wiley and Sons.

sama atau tetap dari waktu ke waktu tanpa menggunakan pikiran yang sadar. Sesuatu kebiasaan semula dipelajari atau dilaksanakan oleh seseorang sampai demikian terbiasa sehingga akhirnya terlaksana secara serta merta. Orang tersebut tidak perlu lagi menggunakan pikirannya untuk melakukan hal yang telah menjadi kebiasannya itu. Berbagai kebiasaan dapat menyangkut perilaku apa saja seperti misalnya kebiasaan makan, kebiasaan mandi, kebiasaan mengendarai kendaraan bermotor, dan kebiasaan belajar.

Kebiasaan belajar pada para siswa adalah segenap perilakunya yang ditunjukkan secara ajek sepanjang waktu dalam kaitannya dengan kegiatan belajarnya di sekolah dasar. Kebiasaan belajar pada seorang siswa bukanlah bakat alami atau bawaan lahir yang dimilikinya sejak anak balita, melainkan dipelajarinya secara sengaja atau diperolehnya secara tak sadar selama masa belajarnya di sekolah dasar⁸⁸.

Kebiasaan belajar mula-mula dibentuk sendiri oleh seorang siswa secara sadar ataupun tidak sengaja. Tetapi kemudian, kebiasaan belajar yang telah tertanam dalam diri itu membentuknya menjadi seseorang siswa tertentu. Kalau kebiasaan belajar yang terbentuk itu adalah kebiasaan belajar yang efektif, maka seseorang akan menjadi siswa yang unggul. Kalau kebiasaan belajar yang tertanamkan dalam diri seseorang adalah kebiasaan yang tidak efektif, maka umumnya ia akan menjadi siswa yang gagal dalam studinya di sekolah dasar dan jenjang yang lebih tinggi. Contoh berbagai kebiasaan belajar tidak efektif yang menggagalkan studi ataupun enurunkan

⁸⁸ Gie. 2000. *Cara Belajar Yang Baik Bagi Mahasiswa*. Edisi ke 2. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

prestasi belajar ialah tidak belajar secara teratur setiap hari, melainkan belajar secara mati-matian setelah ujian di ambang pintu, sering membolos sekolah, dan kebiasaan menyontek dalam ujian. Dengan demikian, setiap siswa yang telah memasuki sekolah dasar harus mempelajari dan membentuk berbagai kebiasaan belajar yang efektif yaitu keteraturan dalam belajar, disiplin, dan konsentrasi pada sesuatu yang sedang dipelajari guna tercapainya prestasi belajar yang tinggi.

Prestasi belajar siswa yang tinggi menjadi harapan bagi semua pihak. Bagi sekolah, tingginya prestasi belajar yang dapat diraih siswa akan menggembirakan para pendidik, karena hal tersebut merupakan indikator efektivitas dan produktivitas proses mengajar-belajar di kelas, dan tingginya prestasi belajar siswa tersebut sekaligus juga mengangkat citra sekolah. Bagi orangtua, prestasi belajar siswa yang tinggi merupakan suatu kebanggaan dan rasa tidak sia-sia dalam usaha membimbing dan mengarahkan anak-anak mereka dalam kebiasaan belajar dan pengisian waktu luang yang efektif. Bagi siswa sendiri, tingginya prestasi belajar yang diraih dapat memberikan dampak psikologis yang positif, seperti meningkatnya rasa percaya diri, motif berprestasi, dan tingkat aspirasinya. Melalui kebiasaan belajar dan pengisian waktu luang yang efektif, prestasi belajar yang tinggi dapat dicapai oleh siswa. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang efektif cenderung hidup dengan penuh disiplin dan tanggung jawab dalam setiap tindakan belajarnya untuk mencapai prestasi yang tinggi. Kebiasaan belajar efektif tersebut terdiri dari beberapa aspek-aspek seperti keteraturan, disiplin dan konsentrasi. Keteraturan siswa dalam belajar, dengan banyak membaca buku-buku pelajaran akan meningkatkan ilmu pengetahuan. Belajar yang teratur memberikan peranan dalam pembentukan siswa

menjadi orang yang tekun, rapi dan disiplin. Seorang siswa yang mempunyai disiplin tinggi akan mampu membawa dirinya untuk tidak menunda-nunda waktu untuk belajar. Dalam proses belajar sangat diperlukan disiplin tinggi untuk berpegang teguh pada aturan-aturan, hukum-hukum, serta prosedur yang telah disepakati atau ditentukan. Disiplin yang tinggi dalam memantapkan penguasaan materi pelajaran dengan seringnya latihan, mengulang-ulang pelajaran yang telah dipelajari akan memberikan hasil yang baik kepada siswa dalam hal pemahaman, dan pengertian dalam belajarnya.

Thorndike, menerangkan untuk mendapatkan hasil yang baik dalam belajar sebaiknya siswa banyak melakukan latihan dan menggunakan bahan yang sedang dipelajarinya, maka semakin baik penguasaannya terhadap bahan tersebut (hukum belajar *the law of exercise*). Pendapat ini juga didukung oleh Pavlov, mengatakan bahwa belajar adalah pembiasaan (*conditioning*). Artinya semakin sering seorang siswa bergelut dengan materi pelajaran yang sedang dipelajarinya, maka semakin baik pemahamannya terhadap materi pelajaran tersebut.

Pemusatan perhatian (konsentrasi) sangat diperlukan dalam belajar. Tanpa konsentrasi siswa akan sulit untuk menguasai materi pelajaran. Kemampuan setiap siswa untuk konsentrasi memang tidak sama dan sesungguhnya kemampuan berkonsentrasi inipun juga merupakan kebiasaan yang dapat dilatih. Munculnya konsentrasi biasanya disebabkan oleh terpusatnya suatu perhatian, terutama perhatian spontan yang timbul akibat munculnya minat terhadap materi yang dipelajari.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Ada hubungan positif yang signifikan antara kebiasaan belajar efektif terhadap prestasi belajar. Semakin efektif kebiasaan belajar yang dilakukan siswa maka semakin tinggi prestasi belajarnya. Hal ini berarti kebiasaan belajar yang efektif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar yang efektif dan terarah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekolah dasar. Hal ini berarti kebiasaan belajar berdasarkan hasil penelitian ini merupakan faktor yang harus diperhatikan oleh pihak orang tua dan guru dalam membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar tinggi.

B. SARAN

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan, dan kesimpulan maka diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Orang Tua

Orangtua diharapkan mampu memberikan arahan, bimbingan dan pengawasan mengenai kebiasaan belajar yang efektif kepada siswa terutama di lingkungan keluarga, karena berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa disekolah untuk mencapai hasil yang tinggi ataupun rendah.

2. Bagi Guru

Guru tidak hanya berfungsi sebagai tenaga pendidik tetapi juga sebagai pembimbing siswa untuk lebih mengeksplorasi kemampuan anak di sekolah dalam mengembangkan sejumlah bakat dan kemampuan dalam meraih prestasi belajar di sekolah. Dalam proses belajar mengajar guru sebaiknya memeriksa dan membagikan kembali hasil ujian, tugas kepada siswa sehingga siswa mengetahui hasil yang diperolehnya, dan belajar lebih giat lagi (untuk memperbaiki kebiasaan belajar).

3. Bagi Siswa

Siswa perlu memiliki kebiasaan belajar yang efektif dalam belajarnya untuk mencapai prestasi yang tinggi dengan jalan belajar secara teratur, disiplin dan penuh konsentrasi dalam belajar.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan meneliti pada sekolah lain dimana nantinya ada nilai perbandingan antar masing-masing sekolah dasar di daerah kabupaten Gresik sehingga menjadi berkembang penelitiannya

Daftar Pustaka

- Haapasalo, J., and Tremblay, R.E. 1994. *Physically Aggressive Boys From Ages 6 to 12 : Family background, Parenting Behavior, and Prediction of delinquency*. Journal of Consulting and Clinical Psychology.
- Hadi, S. 1995. *Analisis Butir untuk Instrumen*. Yogyakarta: Andi Offset.
- . 2000 a. SPS 2000. *Manual SPS Paket Midi*. Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- . 2000 b. *Metodologi Research*. Jilid 2. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Hakim, T. 2002. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta : Puspa Swara.
- Hamalik, O. 1990. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung : “Tarsito” Bandung.
- Howard-rose, D., and Winne, P.H. 1993. *Measuring Component and Sets of Cognitive Process in Self Regulated Learning*. Journal of Educational Psychology.
- Hurlock, E.B. 1978. *Child Development*, Tokyo : McGraw-Hill.
- . 1991. *Psikologi Perkembangan. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi kelima. (Terjemahan). Alih Bahasa : Istiwidayanti, Soedjarwo, Sijabat. Jakarta : Erlangga.
- Kaplan, L.S. and Owing,W.A. 2001. *Teacher Quality and Student Achievement : Recommendations For Principals*.
<http://www.Nctg.Org/issues/principals.html>.
- Kedaulatan Rakyat. 2004. *Angka DO di Jateng Memprihatinkan*. Yogyakarta 13 Januari.
- Kirbay, J.R and Das, J.P. 1977. *Reading Achievement, IQ, and Simultaneous, Successive Processing*. Journal Of Educational Psychology.
- Kumara, A. 2000. *Macam-macam Psikotes : Sebuah Kompendium*. Hand Out program studi psikologi. Yogyakarta : UGM.
- Lanawati, S. 1999. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan IQ dengan Prestasi Belajar SMA Methodist Jakarta*. Tesis (tidak diterbitkan). Jakarta: UI.

- Lindgren, H.C. 1969. *The Psychology of College Success : A Dynamic Approach*. New York : John Wiley and Sons.
- Maclean, J.R. 1985. *Recreation And Leisure The Changing Scene : 4th Edition*. New York : Holt Rinehart and Winston. Inc.
- Mangindaan, C.S., Sembiring, S.K., dan Livingstone, J.D. 1988. *National Assesment of The Quality of Educational Indonesia*. Jakarta : BP3K, Depdikbud.
- Masrun dan Martaniah, S.M. 1973. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Masrun dan Suryabrata. 1982. *Metodologi Penelitian. Analisis Kuantitatif*. Yogyakarta : Lembaga Pendidikan Doktor Universitas Gadjah Mada.
- Minzey, J.D. 1979. *Community Education : From Progam To Process To Practice*. Michigan : Pendell Publishing Co.
- Monks, F.J., Knoers, A.M.P., dan Haditono, S.R. 1996. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mouly, G.J. 1968. *Psychology For Effective Teaching Holt*. New York : Holt Rinehart and Winston. Inc.
- Mundi, J. 1979. *Leisure Education and the Quality of life*. Florida : Tallahassee.
- Munandar, U. 1999. *Pengembangan kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Neuman, W.L.2000. *Social Research Methods : Qualitative and Quantitative Approaches*. Fourth Edition. Boston : Ailyn & Bacon.
- Nunnally, J.C. 1981. *Psychometric Theory 3rd edition*. New Delhi : Tata McGraw-II Publishing Company Limited.
- Nuryoto. S. 1995. *Psikologi Perkembangan. Hand Out Program Studi Psikologi*. Yogyakarta : Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada.
- Paris , S.G. and Winograd, P. 2002. *The Role of Self Regulated Learning in Contextual Teaching : Principles and Practices for Teacher Preparation*. <http://www.Contextual.org/does/10Aprl.pdf>.

- Poerwodarminto, W.J.S. 1983. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Rumini, S., Mahmud, M.D., Sundari, S.H.S., Danuri., Suharno, R., Yusuf, N.S., Tiala, D., dan Ayriza, Y. 1995. *Psikologi Pendidikan*. FIP-IKIP-Yogyakarta. Yogyakarta : UPP IKIP Yogyakarta.
- Sabri, M.A. 1993. *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya.
- Sadjad, S. 1986. *Studi Daya guna Rapor, STTB Dan Nilai Ebtanas Murni, Inteligensi Dan Kebiasaan Belajar Sebagai Peramal prestasi Belajar Para Siswa kelas I SMA Negeri Se Wilayah Karadenan Pekalongan Tahun 1986*. Tesis (tidak diterbitkan). Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM.
- Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : P.T. Raja Grafindo Persada.
- Sekaran, U. 2000. *Research Methods for Business : A Skill Building Approach*. New York : John Wiley & Sons. Inc.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Soejono, S.M. 1989. *Prestasi Belajar Mahasiswa PMDK & Non PMDK (ditinjau dari Segi Inteligensi, Kebiasaan Belajar, Pendidikan Orang Tua, Status sekolah & Jenis Kelamin Di Fakultas Keguruan & Ilmu pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta*. Tesis (tidak diterbitkan). Yogyakarta : UGM.
- Piegel, M.R, & Bryant, D.N. 1978. *Is Speed Of Processing Information Related To Intelligence and Achievement*. Journal of Educational Psychology.
- Suara Pembaharuan, 2000. *Terdapat 37 Titik Rawan Tawuran*. Jakarta 26 Agustus.
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Sukadji, S. 1988. *Keluarga Dan Keberhasilan Pendidikan*. Depok : Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Sukardi, D.K. 1987. *Psikologi Populer Bimbingan Perkembangan Jiwa Anak*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Sukarti. 1980. *Tes Coloured Progressive Matrices Pada anak-anak SD di Desa*. Riset. Yogyakarta : Departemen Psikometri fakultas psikologi UGM.
- Super, D.E., and Crites, J.O. 1962. *Apprising Vocational Fitness by Means of Psychological Test*. Tokyo : Harper Internasional Student Reprint.
- Supriyono. 1994. *Hubungan antara Pemanfaatan Waktu Luang Dan Prestasi Belajar Matematika Murid SD Tahun Pelajaran 1993/1994 Kota Madya Palang Karaya*. Tesis (tidak Diterbitkan). Yogyakarta : UGM.
- Surachmad, W. 1992. *Cara Belajar Terbaik di Universitas*. Bandung : Tarsito.
- Suryabrata, S .1984. *Pembimbing ke Psikodiagnostik*. Edisi II. Yogyakarta : Raka Press.
- .1987. *Pengembangan Tes Hasil Belajar*. Jakarta : Rajawali Press.
- .1993. *Psikologi Pendidikan*. Edisi I Cet 6. Jakarta : Rajawali Press.
- . 1995. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : P.T. Raja Grafindo Persada.
- . 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : P.T. Raja Grafindo Persada.
- Sutrisna, T. 1990. *Kesenjangan Antara Disiplin dan Sekolah*. Jakarta : Kompas 2 Juni.
- Suwarsiyah, A. 1984. *Coloured Progressive Matrices*. (dalam : *Informasi Tes Sugiyanto dkk.,*). Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas GadjahMada.
- Syah, M. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.
- Walgito, B. 1995. *Bimbingan & Penyuluhan di Sekolah*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Andi Offset
- Wentzel, K.R. 1998. *Social Relationship and Motivasional in Middle School: The Role of Parents, Teachers, and Peers*. Journal of Educational Psychology.
- Winkel, W.S. 1991. *Psikologi pengajaran*. Jakarta : P.T. Gramedia.
- Witherington, H.C. 1982. *Tehnik Belajar dan Mengajar*. Bandung : Tarsito.

Wolters, C.A. 1998. *Self-Regulated and College Students' Regulation of Motivation*.
Journal of Educational Psychology.

Wulan, R., Pudjono, M., & Utami, M. S. 1988. *Hubungan antara CPM dengan WPPSI pada Murid Sekolah Taman Kanak-kanak*. Laporan Penelitian. Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.



**DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jl. Gajayana No. 50 Dinoyo-Malang, 65144
Telp. (0341) 551354, 572533 Fax. (0341) 572535

BUKTI KONSULTASI

Nama : Misbahul Huda
NIM : 04410052
Fakultas : Psikologi
Jurusan : Psikologi
Dosen Pembimbing : Rahmat Azis, M.Si
Judul Skripsi : Korelasi Antara Kebiasaan Belajar Efektif Dengan Prestasi Belajar Siswa Di Mi (Madrasah Ibtidaiyah) Bedanten Gresik

No.	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
1.		Pengajuan Proposal Skripsi	1.....
2.		Ujian Proposal Skripsi	2.....
3.		BAB I	3.....
4.		ACC BAB I	4.....
5.		BAB II	5.....
6.		ACC BAB II	6.....
7.		BAB III	7.....
8.		ACC BAB III	8.....
9.		BAB IV	9.....
10.		ACC BAB IV	10.....
11.		BAB V	11.....
12.		ACC BAB V	12.....
13.		Ujian Skripsi	13.....

Mengetahui
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang
Dr. H. Mulyadi, M. Pd.I

NIP. 19550717 198203 1 005



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU MADRASAH
IBTIDAIYAH MAMBA'UL 'ULUM BEDANTEN BUNGAH
GRESIK
TERAKREDITASI (TYPE – B) NIM. A4-B2/IV.050 NSM.
112352512012 NIS. 110110**

Sekret. Jl. Arjuno RT 09 RW 03 Bedanten Bungah Gresik (61152) Telp. 77199020

SURAT KETERANGAN

Nomor : 277/A4-B2/IV.050/A/II/2010

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drh. Khusnul Yaqin, S. Pd
Jabatan : Kepala MI. Mambaul Ulum Bedanten
Alamat : Bedanten Bungah Gresik

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Misbahul Huda
NIM : 04410052
Jur/Fuk : Psikologi Pendidikan, UIN Maulana Malik
Ibrahim Malang
Alamat : Bedanten Bungah Gresik

Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan penelitian di MI Drh.
KHUSNUL YAQIN, S. Pd

Mambaul Ulum Bedanten Bungah Gresik, dengan judul :
*KORELASI ANTARA KEBIASAAN BELAJAR EFEKTIF DENGAN PRESTASI
BELAJAR SISWA di MI (MADRASAH IBTIDAIYAH) BEDANTEN GRESIK.*

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Bedanten, 23 juli 2010

Kepala MI. Mambaul Ulum

Drh. Khusnul Yaqin, S. Pd

PROFIL MADRASAH

1. **Nama Madrasah** : MI. MAMBA'UL
ULUM BEDANTEN
2. **Alamat**
 - a). **Jalan/Desa** : Jl. Raya Masjid No. 26 Bedanten
 - b). **Kecamatan** : Bungah
 - c). **Kabuapten** : Gresik
3. **Nama Kepala Madrasah** : Drh. KHUSNUL
YAQIN, S.Pd.
4. **SK Pendirian** : 20 Juli 1956
5. **NSM** : 112352512012
6. **Status Tanah** : **Milik Yayasan**
 - a. **Surat Kepemilikan Tanah: Wakaf, Hibah, Pembelian.**
 - b. **Luas Tanah** : 986 m²
7. **Data Siswa** : 225 siswa

Kelas	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
1	21	22	43
2	18	17	35
3	23	20	43
4	15	17	32
5	21	12	33
6	20	19	39
Jumlah Total			225

(Dilampiri Daftar nama-nama siswa)

8. **Data Ruang Kelas** : 9 ruang kelas (status milik sendiri)

: ruang kelas (status pinjam)

9. **Jumlah Rombongan Belajar** : 9 rombongan belajar

10. **Guru** : 23 orang

11. **Pegawai Tata Usaha** : 2. orang

No	Status Guru	Pendidikan Guru					Jumlah Total
		Juml S-1	Juml D-3	Juml D-2	Juml D-1	Juml SLTA	
1	Guru Tetap Yayasan	12		2		6	20
2	Guru Tidak Tetap Yayasan	1		1			2
3	Guru PNS diperbantukan (DPK)	1					1
4	Staf Tata Usaha	2					2

12. **Kegiatan Belajar Mengajar** :

NO	Fasilitas	Jumlah	Pemanfaatan Alat			Kondisi		
			Dipakai	Tidak	Jarang	Baik	RR	RB
1	Bhs. Indonesia							
2	Matematika	6 set	6 set			6 set		
3	PKn	1 set	1 set			1 set		

4	IPA	10 set	8 set	2 set		8 set	2	
5	IPS	10 set	10 set			10 set		
6	Bhs. Inggris	2 set	2 set			2 set		
7	Lain – lain							

13. **Sumber Dana Operasional : a. SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan)**

b. Donatur

14. **Sarana dan Prasarana Fisik**

No	Gedung/Ruang	Jumlah	Luas (m2)	Status	Ket
1	Ruang Kelas	9	271	Milik sendiri	
2	Laboratorium	1	24		
3	Perpustakaan	1	42		
4	Komputer	1	24		
5	Keterampilan	-	-		
6	Kesenian	-	-		
7	Musholla/Masjid	-	-		
8	Kamar mandi/WC Guru	2	12	Milik sendiri	
9	Kamar mandi/WC Siswa	1	4	Milik sendiri	
10	Ruang Guru	1	18	Milik sendiri	

11	Ruang Kepala Madrasah	1	9	Milik sendiri	
12	Ruang Tamu	1	12	Milik sendiri	
13	Ruang UKS	1	12	Milik sendiri	
14	Ruang BP/BK	-	-		

Bedanten, 27 Desember 2008

Ketua Komite Madrasah

Kepala Madrasah

MUZAMMIL, S.Pd.I
YAQIN, S.Pd.

Drh. KHUSNUL

Mengetahui :
Ketua Yayasan

MUNAWAR, S.Pd.

**ANGKET
KEBIASAAN BELAJAR EFEKTIF**

IDENTITAS RESPONDEN

- 1) Nama :
- 2) Usia :
- 3) Kelas :
- 4) Jenis Kelamin :

PETUNJUK PENGISIAN

Dibawah ini akan disajikan petunjuk pengisian angket yang menggambarkan keadaan adek-adek. Setiap pernyataan perlu dipahami dan dinyatakan dengan memberi **tanda** (v) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan adek-adek.

Untuk Angket I dan Angket II : SS S KS TS STS

SS = Sangat Sesuai

S = Sesuai

KS = Kurang Sesuai

TS = Tidak Sesuai

STS = Sangat Tidak Sesuai

Contoh :

Dalam memberikan jawaban tidak ada yang benar atau yang salah. Usahakan memberikan jawaban yang sesuai dengan keadaan adek-adek dan jangan sampai ada yang terlewatkan.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
			V		

Bahan-bahan Pertanyaan lebih lanjut sebagaimana berikut:

Angket Kebiasaan Belajar

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS

1	Saya memperhatikan guru ketika menerangkan pelajaran dikelas dan bertanya bila ada yang kurang jelas..				
2	Peralatan pelajaran saya sering ketinggalan di rumah.				
3	Saya jarang membaca buku-buku pelajaran di rumah.				
4	Jika ada pelajaran berhitung saya sering terlambat masuk kelas.				
5	Sebelum berangkat ke sekolah saya selalu memeriksa peralatan sekolah.				
6	Ketika guru menerangkan saya catat Penjelasan penting secara lengkap dan rapi.				
7	Saya senang membaca buku cerita daripada membaca buku pelajaran.				
8	Buku-buku pelajaran saya sampul dengan rapi.				
9	Setiap selesai belajar, saya malas Merapikan peralatan sekolah.				
10	Saya belajar teratur setiap hari sesuai ketentuan jadwal yang telah saya buat sebelumnya.				
11	Jika tidak ada ulangan rasanya malas belajar.				
12	Saya dapat menyelesaikan PR tepat waktu yang telah ditetapkan.				
13	Menurut saya belajar tidak perlu rutin setiap hari, yang penting dapat nilai bagus.				
14	Jika kertas ulangan dibagikan oleh guru sering saya buang.				
15	Saya melakukan kegiatan belajar hanya jika ada tugas dari guru.				
16	Saya sering tidak mengerjakan PR				
17	Setiap ada latihan soal pelajaran dikelas saya selesaikan sendiri dengan benar.				
18	Menjelang ujian saya tetap belajar dengan disiplin meskipun acara TV bagus-bagus.				
19	Pelajaran di kelas sering membosankan, sehingga saya malas mendengarkan penjelasan guru.				
20	Saya sulit mengingat setelah membaca pelajaran.				

21	Pada waktu ujian saya memilih soal yang mudah terlebih dahulu.				
22	Untuk mendalami pelajaran saya melatih diri dengan soal-soal.				
23	Setiap PR yang sulit, saya kerjakan disekolah dengan melihat dari teman.				
24	Saya sering membaca buku pelajaran sambil nonton tv.				
25	Saya tidak suka membolos sekolah.				
26	Bila ada kesulitan pelajaran, saya sering bertanya kepada guru.				
27	Saya sering tidak masuk sekolah hanya untuk jalan-jalan bersama keluarga.				
28	Jadwal mata pelajaran saya tulis dengan rapi dan di tempel di dinding kamar.				
29	Semua buku saya bawa ke sekolah setiap hari, karena saya malas membuat jadwal pelajaran.				
30	Jika ada tugas kelompok, saya serahkan saja pada teman atau ketua kelompok.				
31	Jika ada tugas kelompok, saya bersamasama teman menyelesaikannya.				
32	Saya akan belajar dengan giat dirumah meskipun tidak ada PR.				